

**PT HENSEL DAVEST INDONESIA TBK.
DAN ENTITAS ANAK/*AND ITS SUBSIDIARIES***

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM (TIDAK DIAUDIT)
AKHIR KWARTAL-2 TAHUN FISKAL 2023
30 JUNI 2023

*CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
UN-AUDITED
END of 2nd QUARTER FY23
JUNE 30th, 2023*



SURAT PERNYATAAN DIREKSI
PERTANGGUNGJAWABAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK KWARTAL KEDUA YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 JUNI 2023

DIRECTOR'S STATEMENT LETTER
THE RESPONSIBILITY OF
THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR 2nd QUARTER FISCAL YEAR 2023
ENDED JUNE 30th, 2023

PT HENSEL DAVEST INDONESIA TBK DAN ENTITAS
ANAK

PT HENSEL DAVEST INDONESIA TBK AND ITS
SUBSIDIARIES

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

We, the undersigned:

- | | | |
|---|-------|--|
| 1. Nama/Name | : | Edwin Hosan |
| Alamat Kantor/Office Address | : | Center Point of Indonesia - Business Park A5/05
Makassar 90121, Sulawesi Selatan, Indonesia |
| Alamat Domisili/Sesuai KTP atau Kartu Identitas
Lain/Residential address/in accordance with Personal
Identity Card | : | Jalan Dg. Tata Perum Permata Mutiara Blok Q/3 Parang
Tambung, Tamalate, Makassar, Sulawesi Selatan |
| Nomor Telepon/Telephone Number | : | (0411) 6000808 |
| Jabatan/Title | : | Direktur Utama / President Director |
| 2. Nama/Name | : | Steven Thenu |
| Alamat Kantor/Office Address | : | Center Point of Indonesia - Business Park A5/05
Makassar 90121, Sulawesi Selatan, Indonesia |
| Alamat Domisili/Sesuai KTP atau Kartu Identitas
Lain/Residential address/in accordance with Personal
Identity Card | : | Jalan Tanjung Duren Barat 2 No. 45, Tanjung Duren
Utara, Grogol Petamburan, Jakarta Barat, DKI Jakarta |
| Nomor Telepon/Telephone Number | : | (0411) 6000808 |
| Jabatan/Title | : | Direktur / Director |
| 1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan
keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak | 1. | <i>We are responsible for the preparation and presentation of
the financial statements of the Company's and its
Subsidiaries consolidated financial statements.</i> |
| 2. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas
Anak ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan
<u>Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)</u> yang
berlaku terkini di Indonesia. | 2. | <i>The Company's and its Subsidiaries consolidated financial
statements have been prepared and presented in accordance
with the most recent Indonesia Statement of Financial
Accounting Standards (SFAS)</i> |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan
konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak telah
dimuat secara lengkap dan benar, dan | 3. a. | <i>All information in the Company's and its Subsidiaries
consolidated financial statement has been fully
disclosed and truth manner, and</i> |
| b. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan
Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta
material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan
informasi atau fakta material; | b. | <i>The Company's and its Subsidiaries' consolidated
financial statements do not contained any incorrect
information or material facts, and do not omit any
material information or facts;</i> |
| 4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern
dalam Perusahaan dan Entitas Anak. | 4. | <i>Both of us are responsible for the Company's and its
Subsidiaries internal control system.</i> |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Makassar, 31 Juli 2023/July 31, 2023

Edwin Hosan

Direktur Utama/President Director



Steven Thenu

Direktur / Director

PT HENSEL DAVEST INDONESIA TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN INTERIM POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
KWARTAL-2 FY23 PER 30 JUNI 2023 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HENSEL DAVEST INDONESIA TBK AND SUBSIDIARIES
INTERIM FINANCIAL CONSOLIDATED STATEMENTS
UN-AUDITED – END OF Q2FY23 PER JUNE 30, 2023
(Stated in Indonesian Rupiah, unless otherwise specified)

	Catatan <i>Notes</i>	30 Jun 2023	31 Dec 2022	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	2h.,4	170.489.697	161.592.621	<i>Cash and Cash Equivalents</i>
Piutang Usaha – Pihak Ketiga	5	2.114.310.680	72.571.658.561	<i>Trade Receivable- Third Parties</i>
Piutang lain-lain				<i>Others Receivables</i>
- Pihak Berelasi	2e, 6	27.331.144.894	27.379.504.894	<i>Related Parties -</i>
- Pihak Ketiga	6	781.323.150	15.388.403.894	<i>Third Parties -</i>
Persediaan	2i, 7	271.453.699.157	170.801.474.797	<i>Inventories</i>
Biaya Dibayar Dimuka	2j, 8	-	7.500.000	<i>Prepaid expenses</i>
TOTAL ASET LANCAR		301.850.967.578	286.310.134.767	CURRENT ASSETS IN TOTAL
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Uang Muka Proyek	8	18.027.657	18.027.656	<i>Project Payment-in-Advance</i>
Aset Tetap – setelah dikurangi akumulasi penyusutan pada tanggal 30 Juni 2023 dan 31 Desember 2022 masing-masing sebesar Rp4.083.878.494 dan Rp3.757.188.222	2k, 9	814.757.208	1.132.947.480	<i>Fixed Assets - net of accumulated depreciation as of June 30, 2023 and December 31, 2022 amounting to Rp4.083.878.494 and Rp3.757.188.222 respectively</i>
Aset tak Berwujud – setelah dikurangi akumulasi amortisasi pada tanggal 30 Juni 2023 dan 31 Desember 2022 masing-masing sebesar Rp52.374.492.163 dan Rp48.725.509.345	2l, 10, 11	63.189.749.405	66.838.732.224	<i>Intangible assets - net of accumulated depreciation of June 30, 2023 and December 31, 2022 amounting to Rp52.374.492.163 and Rp48.725.509.345, respectively</i>
Aset Pajak Tambahan	16d	217.564.191	217.564.191	<i>Deferred Tax Asset</i>
TOTAL ASET TIDAK LANCAR		64.240.098.461	68.207.271.551	NON-CURRENT ASSETS IN TOTAL
TOTAL ASET		366.091.066.039	354.517.406.317	TOTAL ASSETS

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying Notes to Consolidated Financial Statements are an inseparable part of this Consolidated Financial Statements taken

	Catatan Notes	30 Jun 2023	31 Dec 2022	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang Bank - Pihak Ketiga	12	4.999.956.905	4.999.956.905	Bank loan – third parties
Utang Usaha – Pihak Ketiga	16	75.200.795	1.906.981.499	Trade Payable – Third Parties
Utang Usaha – Pihak Berelasi		-	-	Trade Payable – Related Parties
Utang Pajak	16a	4.250.321.420	4.241.769.326	Tax Payable
Biaya Yang Masih harus Dibayar	14	1.692.484.230	1.796.767.714	Accrued Expenses
Pendapatan Diterima Dimuka	13	2.078.945.111	2.078.945.111	Unearned Revenues
TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK		13.096.908.461	15.024.420.555	CURRENT LIABILITIES IN TOTAL
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas Sewa		-	-	Lease liabilities
Utang Non-Usaha Pihak-Pihak Berelasi	18,28	16.532.179.000	7.340.179.000	Non-Trade Payables – Related Parties
Utang Non-Usaha Pihak Ketiga		-	-	Non-Trade Payables – Third Parties
Utang Lancar Lainnya	15	2.558.744.419	747.586.250	Other Current Debts
Liabilitas Imbalan Pasca Kerja	2n, 17	697.227.213	697.227.213	Post-employment benefits liabilities
TOTAL LIABILITAS JANGKA PANJANG		19.788.150.632	8.784.992,463	NON-CURRENT LIABILITIES IN TOTAL
TOTAL LIABILITAS		32.885.059.093	23.809.413.018	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk				Equity attributable to owners of the Company
Modal saham – 4.000.000.000 lembar saham, nilai nominal Rp100 per saham, ditempatkan dan disetor penuh 1.524.680.000 lembar saham	19	152.468.000.000	152.468.000.000	Authorized capital – 4,000,000,000 shares, par value Rp100 per share issued and fully at paid 1,524,680,000 shares
Tambahan Modal yang Disetor	20	153.513.316.842	153.513.316.842	Additional Paid in Capital
Saldo Laba	22	22.629.207.786	20.131.193.958	Retained Earnings
Komponen Ekuitas Lainnya		(25.890.236)	(25.890.236)	Other Equity Components
		328.584.634.392	326.086.620.565	
Kepentingan Non-Pengendali (KNP)	2d, 21	4.621.372.554	4.621.372.734	Non-Controlling Interest
TOTAL EKUITAS		333.206.006.946	330.707.993.299	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		366.091.066.039	354.517.406.317	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying Notes to Consolidated Financial Statements are an inseparable part of this Consolidated Financial Statements taken

PT HENSEL DAVEST INDONESIA TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2023 (UN-AUDITED)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HENSEL DAVEST INDONESIA TBK AND SUBSIDIARIES
PROFIT & LOSS CONSOLIDATED STATEMENT AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
JUNE 30, 2023 (UN-AUDITED)
(Stated in Indonesian Rupiah, unless otherwise specified)

	Catatan/ Notes	30 Jun 2023	30 Jun 2022	
PENDAPATAN	20, 23	1.073.299.999.765	1.852.184.419.643	REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	20, 24	(1.053.887.536.740)	(1.836.192.251.688)	COST of GOOD SOLD
LABA BRUTO		19.412.463.025	15.992.167.955	GROSS PROFIT
Pendapatan Bunga	26	339.560	744.501	Interest Income
Beban Penjualan	20, 25	(1.235.709.097)	(3.389.167.052)	Selling expenses
Beban Umum dan Administrasi	20, 25	(15.693.289.928)	(9.461.462.571)	General and administrative expenses
Beban Bunga dan Keuangan lainnya	20, 26	(5.963)	16.759.431	Interest and other financial charges
Lain-lain	26	14.216.050	-	Others
		(16.914.449.378)	(12.833.125.691)	
LABA/RUGI SEBELUM PAJAK	30	2.498.013.647	3.159.042.264	EARNINGS BEFORE TAX (EBT)
BEBAN PAJAK PENGHASILAN		-	(943.520.953)	INCOME TAX EXPENSES
LABA/RUGI SETELAH PAJAK	30	2.498.013.647	2.215.521.311	EARNINGS AFTER TAX (EAT)
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAINNYA				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba/rugi		-	-	Items that would never be reclassified to Profit & Loss
Keuntungan (kerugian) Aktuarial	17	-	-	Actuarial Gain (loss)
Pajak Penghasilan terkait dengan komponen penghasilan komprehensif lainnya		-	-	Income Tax relating to components other comprehensive income
LABA/RUGI KOMPREHENSIF	30	2.498.013.647	2.215.521.311	NET COMPREHENSIVE PROFIT
LABA/RUGI BERSIH		2.498.013.647	2.215.521.311	NET PROFIT/LOSS
Laba yang dapat di Atribusi :				Attributable Net Profit
- Pemilik Entitas Induk	28	2.498.013.828	2.113.052.463	- Parent Company
- Kepentingan Non Pengendali		(181)	102.468.849	- Non-Controlling Interest (NCI)
		2.498.013.647	2.215.521.311	-
Jumlah Laba Komprehensif yang dapat di Atribusi :				Total Comprehensive Attributable Profit
- Pemilik Entitas Induk	28	2.498.013.828	2.113.052.463	- Parent Company
- Kepentingan Non Pengendali		(181)	102.468.849	- Non-Controlling Interest (NCI)
		2.498.013.647	2.215.521.311	
Laba/Rugi Komprehensif per Saham Dasar dan Dilusian		1,64	1,39	Total Comprehensive Attributable Profit per Basic and Diluted Share

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying Notes to Consolidated Financial Statements are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole

Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk
Attributable Equities to Shareholders of the Holding Company

Period: 31 Dec 2022 to 30 Jun 2023

Catatan Notes	Modal Saham Stocks	Tambahan Modal disetor/ Additional Working Capital	Saldo Laba/ Retained Earnings	Komponen Ekuitas lainnya Other Equities	Jumlah Total	Kepentingan Non Pengendali Minority Interest	Jumlah Ekuitas Total Equities	
Saldo per 31 Desember 2022	152.468.000.000	153.513.316.842	20.131.193.958	(25.890.236)	326.086.620.564	4.621.372.735	330.707.993.299	<i>Balance of December 31, 2022</i>
Laba/Rugi bersih tahun berjalan	-	-	2.498.013.828	-	2.498.013.828	(181)	2.498.013.647	<i>Net Profit/Loss for the Current Period</i>
Kerugian aktuarial setelah pajak	-	-	-	-	-	-	-	<i>Actuarial loss net of taxes</i>
Saldo per 30 Juni 2023	152.468.000.000	153.513.316.842	22.629.207.786	(25.890.236)	328.584.634.392	4.621.372.554	333.206.006.946	<i>Balance of June 30, 2023</i>

Period: 31 Dec 2021 to 30 Jun 2022

Catatan Notes	Modal Saham Stocks	Tambahan Modal disetor/ Additional Working Capital	Saldo Laba/ Retained Earnings	Komponen Ekuitas lainnya Other Equities	Jumlah Sub- Total	Kepentingan Non Pengendali Minority Interest	Jumlah Ekuitas Total Equities	
Saldo per 31 Desember 2021	152.468.000.000	153.513.316.842	42.995.283.595	43.417.823	349.020.018.260	4.626.998.033	353.647.016.293	<i>Balance of December 31, 2021</i>
Laba/Rugi bersih tahun berjalan	-	-	2.113.052.463	-	2.113.052.463	102.468.849	2.215.521.311	<i>Net Profit/Loss for the Current Period</i>
Kerugian aktuarial setelah pajak	-	-	-	-	-	-	-	<i>Actuarial loss net of taxes</i>
Saldo per 30 Juni 2022	152.468.000.000	153.513.316.842	45.108.336.058	43.417.823	351.133.070.723	4.492.065.693	355.862.537.604	<i>Balance of June 30, 2022</i>

PT HENSEL DAVEST INDONESIA TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2023 Vs. 30 JUNI 2022 (Y-o-Y)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HENSEL DAVEST INDONESIA TBK AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
JUNE 30, 2023 Vs. JUNE 30, 2022 (Y-o-Y)
(Expressed in Indonesian Rupiah, unless otherwise specified)

	Catatan/ Notes	30 Jun 2023	30 Jun 2022	
ARUS KAS OPERASIONAL				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan Kas dari pelanggan		1.158.388.766.093	1.852.184.419.643	Received from Customer
Pembayaran Kas kepada pemasok		(1.156.361.506.954)	(1.850.948.043.423)	Payment to Supplier
Pembayaran kepada Karyawan		(1.016.563.999)	(1.500.489.047)	Payment to employees
Penerimaan Bunga		-	18.752.501	Received from Interest
Pembayaran Pajak	2p,	(1.180.000)	(44.980.452)	Payment of Taxes
Pembayaran Bunga		-	(1.248.569)	Payment of Interest
Pembayaran Lainnya – Bersih		(10.210.638.064)	(1.023.385.520)	Other Payments
Kas Bersih : Operasional		(9.201.122.924)	(1.314.974.867)	Operational Net Cash
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap	10	(8.500.000)	-	Acquisition of Fixed Asset
Uang Muka Proyek		-	(18.522.656)	Project Paid-in-Advance
Pencairan deposito berjangka	4	-	-	Withdrawal of time deposit
Kas Bersih : Investasi		(8.500.000)	(18.522.656)	Investment Net Cash
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan (pembayaran) Pinjaman Bank	12	-	(250.000.000)	Receipt (payment) in bank-loan
Penerimaan pinjaman dari Pihak-Pihak Berelasi		9.192.000.000	103.882.896.391	Receipt in from due to Related Parties
Pembayaran utang kepada Pihak-Pihak Berelasi		26.520.000	(102.047.241.980)	Payments to due from Related Parties
Kas Bersih : Financing		9.218.520.000	1.585.654.411	Financing Net Cash
KENAIKAN KAS BERSIH		8.897.076	252.156.888	NET CASH INCREASE
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	4	161.592.621	279.754.321	CASH AND CASH EQUIVALENTS BY BEGINNING OF PERIOD
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	4	170.489.697	531.911.209	CASH AND ITS EQUIVALENTS BY END OF PERIOD

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements are an inseparable part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole.

I. UMUM

a. Akta Pendirian dan Informasi Umum

PT Hensel Davest Indonesia Tbk (Perusahaan) didirikan pada tanggal 7 Januari 2013 berdasarkan Akta No. 01 dari Notaris Soewandi Michael Barya Sugiyo SH., M.Kn. Akta pendirian ini telah mendapatkan pengesahan AHU-0015472.AH.01.09.Tahun 2013 pada tanggal 26 Februari 2013, dan telah diumumkan dalam Berita Negara No. 48 tanggal 14 Juni 2013, tambahan No. 82360/2013.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris No. 02 tanggal 13 Januari 2020 dari Rudy Siswanto, S.H., mengenai Kepastian jumlah saham dan perubahan anggaran dasar dalam rangka penawaran umum perdana PT Hensel Davest Indonesia, Tbk. Akta ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0019589 Tahun 2020 tanggal 14 Januari 2020.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah berusaha dalam bidang konstruksi dan jasa konsultasi manajemen di bidang teknologi informasi.

Perusahaan berdomisili di Makassar dengan alamat di Graha Pena Building Lt. 17 Jl. Urip Sumoharjo No. 20 Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Perusahaan memulai kegiatan operasi komersilnya pada tahun 2013.

Entitas Induk Perusahaan adalah PT Davest Investama Mandiri (DIM).

b. Penawaran Umum Perdana Saham

Pada tanggal 25 Februari 2019, Perusahaan mencatat sahamnya pada Bursa Efek Indonesia melalui Penawaran Umum Perdana Saham tahun 2019 sebanyak 381.170.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp100 per lembar saham dengan harga penawaran sebesar Rp525 per lembar saham.

Sehubungan dengan Penawaran Umum tersebut, Perusahaan menerima Surat Pernyataan Efektif dari Otoritas Jasa Keuangan pada tanggal 27 Juni 2019 sesuai dengan Surat No. S-97/D.04/2019

Penawaran Umum Saham Perdana tersebut telah disetujui oleh Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 25 Februari 2019 dan dituangkan dalam Akta No. 32 dihadapan Fatiah Helmi, SH., Notaris di Jakarta.

I. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Hensel Davest Indonesia Tbk (the Company) was established on January 7, 2013 based on Notarial Deed. 01 from Notary Soewandi Michael Barya Sugiyo SH., M.Kn. This deed of establishment has been approved by AHU-08918.AH.01.01.Tahun 2013 dated February 26, 2013, and was published in State Gazette No. 48 date June 14, 2013, supplement No. 82360/2013.

The Company's Articles of Association have been amended several times, recently by Notarial Deed No. 02 dated January 13, 2020 from Rudy Siswanto, S.H., regarding the certainty of the number of shares and changes in the articles of association in the framework of the initial public offering of PT Hensel Davest Indonesia, Tbk. This deed was approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia with Decree No. AHU-AH.01.03-0019589 Year 2020 dated January 14, 2020.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of activities of the Company is to endeavor in the areas of construction and management consulting services in the field of information technology.

The company is domiciled in Makassar with the address at 17th Graha Pena Building Jl. Urip Sumoharjo No. 20 Makassar City, South Sulawesi. The company commenced its commercial operations in 2013.

PT Davest Investama Mandiri (DIM) is the parent entity.

b. Initial Public Offering

On February 25, 2019, the Company listed its shares on the Indonesia Stock Exchange through an Initial Public Offering (IPO) in 2019 of 381,170,000 Registered with nominal value of Rp100 per share and offering price at Rp525 per share.

Related to such IPO, the Company received the notice of effectiveness from the Chairman of the OJK on June, 27 2019 in his letter No.S-97/D. 04/2019.

The Initial Public Offering IPO was approved by the Extraordinary General Meeting held on February 25, 2019 and notarized by Deed No. 32 of Fatiah Helmi SH., Notary in Jakarta.

c. Struktur Entitas Anak (30 Jun 2023 vs 31 Des 2022)

c. Subsidiaries

Entitas anak/ <i>Subsidiaries</i>	Domisili/ <i>Domicile</i>	Bidang usaha/ <i>Business</i>	Tahun beroperasi komersial/ <i>Years</i>	Persentase kepemilikan (langsung)/ <i>Ownership (direct)</i>		Jumlah aset sebelum eliminasi/ <i>Total asset before elimination</i>	
				30 Jun 2023	31 Dec 2022	30 Jun 2023	31 Dec 2022
<i>Entitas anak dengan kepemilikan langsung / Direct Owned Subsidiaries</i>							
PT Motransfer Otoritas	Makassar	Informasi,	Belum	99,99%	99,99%	15.922.581.250	15.977.581.250
PT Emposh Sinergi Asia	Makassar	keuangan dan asuransi, perdagangan, jasa	Belum beroperasi	99,99%	99,99%	57.341.107.959	57.422.585.459
PT Biropay Indoteknologi Global	Makassar	Information, communication,	2021	99,99%	99,99%	291.417.710.119	132.500.770.139
PT Doeku Peduli Indonesia	Makassar	finance consulting and insurance, trading and consulting.	2020	99,99%	99,99%	14.994.650.660	15.795.222.332

I. UMUM (LANJUTAN)

c. Struktur Entitas Anak (lanjutan)

Entitas anak/ <i>Subsidiaries</i>	Domisili/ <i>Domicile</i>	Bidang usaha/ <i>Scope of activities</i>	Tahun beroperasi komersial/ <i>Operating Years</i>	Persentase kepemilikan (langsung)/ <i>Percentage of ownership (direct)</i>		Jumlah aset sebelum eliminasi/ <i>Total asset before elimination</i>	
				30 Jun 2023	31 Dec 2022	30 Jun 2023	31 Dec 2022
Entitas anak dengan kepemilikan tidak langsung melalui BIG/ <i>Indirectly owned subsidiaries through BIG</i>							
PT Starlink Solusi	Makassar	Payment Gateway and Switching	2008	55%	55%	14.994.650.660	13.384.305.373

d. Dewan Komisaris, Direksi, dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Audit Internal pada tanggal 30 Juni 2023 dan 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut:

	30 Jun 2023	31 Des 2022	
<u>Dewan komisaris</u>			<u>Board of commissioners</u>
Komisaris Utama	Hendra David	Selvy Hamzano	President Commissioner
Komisaris Independen	Ida Bagus Putu Sinarbawa	Ida Bagus Putu Sinarbawa	Commissioner (Independent)
Komisaris	Adikin Basirun	Adikin Basirun	Commissioner
<u>Direktur</u>			<u>Directors</u>
Direktur Utama	Edwin Hosan	Hendra David	President Director
Direktur	Steven Thenu	Edwin Hosan	Director
Direktur	Ferdiana	Ferdiana	Director
<u>Audit Internal</u>			<u>Internal Audit</u>
Ketua	Ida Bagus Putu Sinarbawa	Ida Bagus Putu Sinarbawa	Chairman
Anggota	Yelstry Marsudin	Yelstry Marsudin	Member
Anggota	Nurasma	Nurasma	Member

Dewan Komisaris dan Direksi adalah manajemen kunci Perusahaan yang memiliki kewenangan dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, dan mengendalikan aktivitas Perusahaan (catatan 2e).

The Composition of the Board of Commissioners Directors and Internal Audit Committee as of June 30, 2023 and December 31, 2022 is as follows:

Board of Commissioners and Directors are the key management personnel of the Company that have authority and responsibility for planning, directing, and controlling the activities of the Company (note 2e).

Perusahaan mempunyai 14 karyawan tetap masing-masing per 30 Juni 2023 dan 31 Desember 2022

The Entity has 14 permanent employees as of June 30th, 2023 and December 31st, 2022 respectively.

e. Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini yang telah diotorisasi penuh oleh Dewan Direksi untuk diterbitkan paling lambat pada tanggal 31 Juli 2023 mengacu ke POJK 14-04-2022 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik

e. Completion of the Consolidated Financial Statements

The Company's management is responsible for the preparation of consolidated financial statements that have been authorized to be issued by the Board of Directors at July 31st, 2023 as the latest, which is fully complied with Indonesia Financial Service Authority's Regulation (POJK) No. 14-04-2022 regarding Releasing Periodical Financial Statement from Issuer or Public Entity

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

a. Pernyataan kepatuhan terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan SAK di Indonesia, yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) diterbitkan Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Dewan Standar Akuntansi Syariah Ikatan Akuntan Indonesia serta peraturan Regulator Pasar Modal untuk entitas yang berada dibawah pengawasannya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance to the Standard of Financial Accounting Standards (SFAS)

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian GAAP, which includes the Statement of Financial Accounting Standards (SFAS) and Interpretation of Financial Accounting Standards (IFAS) issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Accountants Association and the Islamic Accounting Standards Board of the Indonesian Accountants and regulations Capital Market Regulators for entities under their control.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(LANJUTAN)

b. Dasar pengukuran dan penyusunan laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun sesuai dengan PSAK No. 1 (Revisi 2013), "Penyajian Laporan Keuangan", termasuk PSAK No. 1 (Amandemen 2015), "Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengukuran". PSAK revisi ini mengubah pengelompokan item-item yang disajikan dalam penghasilan komprehensif lain (OCI). Item-item yang akan direklasifikasi ke laba rugi akan disajikan terpisah dari item-item yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi. Penerapan PSAK ini hanya berakibat pada penyajian saja dan tidak berdampak pada posisi keuangan dan kinerja grup.

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan asumsi kelangsungan usaha serta atas dasar akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian yang menggunakan dasar kas.

Dasar pengukuran dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini adalah konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali untuk beberapa akun tertentu yang didasarkan pengukuran lain sebagaimana yang diungkapkan pada kebijakan akuntansi dalam masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung (*direct method*) dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah (Rp) yang juga merupakan mata uang fungsional Kelompok Usaha.

Ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara restrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya maka entitas menyajikan kembali laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan.

c. Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia telah mengeluarkan beberapa standar akuntansi keuangan dan interpretasi baru atau revisi di bawah ini, yang relevan dengan laporan keuangan Perusahaan yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2022 sebagai berikut:

a. Amandemen PSAK 22, "Kombinasi bisnis";

b. Amandemen PSAK 57, "Provisi, Liabilitas Kontijensi dan asset Kontijensi".

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(CONTINUED)

b. Basis measurement and preparation of consolidated financial statements

The consolidated financial statements are prepared in accordance with SFAS No. 1 (Revised 2013), "Presentation of Financial Statements", including SFAS No. 1 (Amendment 2015), "Presentation of Financial Statements on Initiative Disclosures". This revised SFAS changes the grouping of items presented in OCI. Items that could be reclassified to profit or loss would be presented separately from items that will never be reclassified. The adoption of this SFAS affects presentation only and has no impact on the Group's financial position or performance.

The consolidated financial statements have been prepared on the assumption of going concern and accrual basis except for consolidated statements of cash flows using cash basis.

The measurement in the preparation of consolidated financial statements is historical cost concept, except for certain accounts which are measured on the basis described in the related accounting policies of respective account.

The consolidated statements of cash flows, which have been prepared using the direct method, present cash receipts and payments classified into operating, investing and financing activities.

The reporting currency used in the preparation of the consolidated financial statements is Rupiah (Rp) which also represents functional currency of the Group.

When the entity adopts accounting policy retrospectively or restates items in its financial statements or the entity reclassifies the items in its financial statements, the statement of financial position at the beginning of comparative period is presented.

c. Adoption of Statement of Financial Accounting Standards (SFAS)

The Indonesian Financial Accounting Standards Board has issued several new standards and interpretations or revisions below, which are relevant to the Company's financial statements beginning on January 1, 2022 as follows:

a. Amendments to PSAK 22, "Business combination";

b. Amendment to SFAS 57, "Provision, Contingency Liability and Contingency Asset".

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(LANJUTAN)

c. Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan
(PSAK)

- c. PSAK No. 71, "Instrumen Keuangan", mengatur klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan berdasarkan karakteristik dari arus kas kontraktual dan model bisnis entitas; metode kerugian kredit ekspektasian untuk penurunan nilai yang menghasilkan informasi yang lebih tepat waktu, relevan dan dimengerti oleh pemakai laporan keuangan; akuntansi untuk lindung nilai yang merefleksikan manajemen risiko entitas lebih baik dengan memperkenalkan persyaratan yang lebih umum berdasarkan pertimbangan manajemen. PSAK ini juga mengatur bahwa aset keuangan dengan fitur pelunasan dipercepat yang dapat menghasilkan kompensasi negatif memenuhi kualifikasi sebagai arus kas kontraktual yang berasal dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah terutang.
- d. PSAK No. 72, "Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan", yang diadopsi dari IFRS 15 yang mengatur model pengakuan pendapatan dari kontrak dengan pelanggan, sehingga entitas diharapkan dapat melakukan analisis sebelum mengakui pendapatan.
- e. PSAK No. 73, "Sewa", menetapkan prinsip pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan atas sewa dengan memperkenalkan model akuntansi tunggal dengan mensyaratkan untuk mengakui aset hak-guna (*right-of-use assets*) dan liabilitas sewa. Terdapat 2 pengecualian opsional dalam pengakuan aset dan liabilitas sewa, yakni untuk: (1) sewa jangka pendek dan (2) sewa yang aset dasarnya (*underlying assets*) bernilai rendah.

Implementasi dari standar-standar tersebut tidak menghasilkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi perusahaan dan tidak memiliki dampak yang material terhadap laporan keuangan ditahun berjalan dan tahun sebelumnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(CONTINUED)

c. Adoption of Statement of Financial Accounting Standards
(SFAS)

- c. SFAS No. 71, "Financial Instruments", provides for classification and measurement of financial instrument based on the characteristics of contractual cash flows and business model of the entity; expected credit loss impairment model that resulting information more timely, relevant and understandable to users of financial statements; accounting for hedging that reflect the entity's risk management better by introduce a more general requirements based on management's judgment. This SFAS also provides that a financial asset with prepayment features that may result in negative compensation qualifies as a contractual cash flow derived solely from the principal and interest of the principal amount owed.
- d. SFAS No. 72, "Revenues from contracts with customers", adopted from IFRS 15 governing the model of revenue recognition from contracts with customers, so that the entity is expected to conduct an analysis before acknowledging revenue.
- e. SFAS No. 73, "Lease", establishes the principles of recognition, measurement, presentation and disclosure of leases by introducing a single accounting model with requiring to recognize right-of-use assets and lease liabilities. There are two optional exclusions in the recognition of the lease assets and liabilities, namely:
(1) short term lease and (2) lease with low value underlying assets.

This implementation of the standards did not result in a substantial change in the company's accounting policies and did not have a material impact on the financial statements for the current and the previous year.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(LANJUTAN)

d. Prinsip-Prinsip Konsolidasi

Keluarga besar Perseroan HDIT "Grup" menerapkan PSAK No. 65, "Laporan keuangan konsolidasian" secara retrospektif. PSAK No. 65 menggantikan persyaratan laporan keuangan konsolidasian dalam PSAK No. 4 (Revisi 2009), "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri" dan menggantikan ISAK No. 7, "Konsolidasi Entitas Bertujuan Khusus".

PSAK ini mensyaratkan entitas induk (entitas yang mengendalikan satu atau lebih entitas lain) untuk menyajikan laporan keuangan konsolidasian. Investor menentukan apakah investor merupakan entitas induk dengan menilai apakah investor mengendalikan satu atau lebih investee. Investor mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang relevan ketika menilai apakah investor mengendalikan *investee*.

Investor mengendalikan *investee* ketika investor terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee* dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas *investee*.

Dengan demikian, investor mengendalikan investee jika dan hanya jika, investor memiliki seluruh hal berikut ini:

- a. Kekuasaan atas *investee* (misalnya hak yang ada saat ini yang memberi investor tersebut kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan *investee*);
- b. Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan
- c. Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil.

Pada umumnya, mayoritas hak suara menghasilkan pengendalian. Ketika Entitas memiliki kurang dari mayoritas hak suara, atau serupa atas investee, investor mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah memiliki kekuasaan atas investee, termasuk:

- a. Pengaturan kontraktual dengan pemegang suara lainnya dari *investee*;
- b. Hak-hak yang timbul dari pengaturan kontraktual;
- c. Hak suara dan hak suara potential investor.
Investor menilai kembali, apakah investor mengendalikan investee jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(CONTINUED)

d. Principles of Consolidation

The HDIT Corporation "Group" is fully-applied SFAS No. 65, "Consolidated Financial Statements" retrospectively. SFAS No. 65 superseded the requirements related consolidated financial statements in SFAS No. 4 (Revised 2009), "Consolidated and Separate Financial Statements" and superseded ISAK No. 7, "Special Purpose Entity Consolidation".

This SFAS requires the parent entity (the entity that controls one or more other entity) to present the consolidated financial statement. The investor determine whether the investor is the parent entity by assessing whether the investor control one or more investee. Investor consider all relevant facts and circumstances when assessing whether an investor control an investee.

Investor control investee is exposed or has rights, to variable returns from its involvement with the investee and has the ability to affect those returns through its power over the investee.

Therefore, the investor controls the investee if, and only if, the investor has the following elements:

- a. Power over the investee (i.e. existing rights to give it the current ability to direct the relevant activities of the investee);
- b. Exposures or rights to variable returns from its involvement with the investee; and
- c. The ability to use its power over the investee to affect the investor's returns.

Generally, a majority of voting rights result in control. When the Entity has less than a majority of the voting, or similar, rights of an investee, it considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an investee, including:

- a. The contractual arrangement(s) with the other voteholders of investee;
- b. Rights arising from other contractual arrangement(s);
- c. The Entity's voting rights and potential voting rights.
Investor reassesses, whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three element of control.

Prosedur konsolidasi HDIT

Laporan Keuangan Konsolidasian:

- Menggabungkan item sejenis seperti aset, liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas dari entitas induk dengan entitas anaknya;
- Menghapus (mengeliminasi) jumlah tercatat dari investasi entitas induk di setiap entitas anak dan bagian entitas induk pada ekuitas setiap entitas anak;

HDIT Consolidation Procedures

Consolidated Financial Statements:

- Combine all items such as : assets, liabilities, equity, income, expenses and cash flows of the parent with those of its subsidiaries;*
- Offset (or eliminate) the carrying amount of the parent's investment in each subsidiary and the parent's portion of equity of each subsidiary;*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (LANJUTAN)

d. Prinsip-Prinsip Konsolidasi (lanjutan)

Prosedur Konsolidasi (lanjutan)

Laporan keuangan konsolidasian: (lanjutan)

- Mengeliminasi secara penuh aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas dalam intrakelompok usaha yang berkaitan dengan transaksi antara entitas-entitas dalam Kelompok Usaha.

Entitas memasukkan penghasilan dan beban entitas anak dalam laporan keuangan konsolidasian dari tanggal diperolehnya pengendalian sampai dengan tanggal ketika entitas kehilangan pengendalian atas entitas anak. Penghasilan dan beban entitas anak didasarkan pada jumlah aset dan liabilitas yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian pada tanggal akuisisi.

Entitas dan entitas anaknya disyaratkan untuk mempunyai kebijakan akuntansi dan tanggal pelaporan yang sama, atau konsolidasian berdasarkan informasi keuangan tambahan yang dibuat entitas anak.

Kepentingan Non-pengendali (KNP)

Entitas induk menyajikan KNP di laporan posisi keuangan konsolidasiannya dalam ekuitas, terpisah dari ekuitas pemilik entitas.

Entitas mengatribusikan laba rugi dan setiap komponen dari penghasilan komprehensif lain kepada pemilik entitas induk dari kelompok usaha dan KNP, meskipun hal tersebut mengakibatkan KNP memiliki saldo defisit atas dasar kepentingan kepemilikan sekarang.

Perubahan Proporsi Kepemilikan

Perubahan kepemilikan entitas dalam entitas anak yang tidak menghasilkan kehilangan pengendalian di entitas anak adalah transaksi ekuitas (yaitu transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik). Ketika proporsi ekuitas yang dimiliki oleh KNP berubah, entitas menyesuaikan jumlah tercatat kepentingan pengendali dan KNPI untuk mencerminkan perubahan kepemilikan relatifnya dalam entitas anak. Entitas tersebut mengakui secara langsung dalam ekuitas setiap perbedaan antara jumlah tercatat KNPI yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar atau diterima, dan mengatribusikannya kepada pemilik entitas induk.

Kehilangan Pengendalian

Jika entitas induk kehilangan pengendalian atas entitas anak, maka entitas induk:

- Menghentikan pengakuan aset dan liabilitas entitas anak terdahulu dari laporan posisi keuangan konsolidasian;
- Mengakui sisa investasi apapun pada entitas anak terdahulu pada saat hilangnya pengendalian dan selanjutnya mencatat sisa investasi tersebut dan setiap jumlah terutang oleh atau kepada entitas anak terdahulu sesuai dengan PSAK lain yang relevan. Sisa investasi tersebut diukur kembali dan pengukuran kembali tersebut dianggap sebagai nilai wajar ada saat pengakuan awal aset keuangan sesuai dengan PSAK No. 55 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", atau, jika sesuai, biaya perolehan pada saat pengakuan awal investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama;
- Mengakui keuntungan dan kerugian terkait dengan hilangnya pengendalian yang dapat diatribusikan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

d. Principles of Consolidation (continued)

Consolidation Procedures (continued)

Consolidated financial statements: (continued)

- Eliminate in full intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between entities of the Group

A reporting entity includes the income and expenses of a subsidiary in the consolidated financial statements from the date it gains control until the date when the reporting entity ceases to control the subsidiary. Income and expenses of the subsidiary are based on the amounts of the assets and liabilities recognized in the consolidated financial statements at the acquisition date.

The parent and subsidiaries are required to have the same accounting policies and reporting dates, or consolidation based on additional financial information prepared by subsidiary.

Non-Controlling Interest (NCI) or Minority Interest

A parent presents NCIs in its consolidated statement of financial position within equity, separately from the equity of the owners of the parent.

Profit or loss and each component of OCI are attributed to the equity holders of the parent of the group and to the NCI, even if this results in the NCI having a deficit balance on the basis of present ownership interests.

Changes in any Ownership Interests

Changes in a parent's ownership interest in a subsidiary that do not result in the parent losing control of the subsidiary are equity transactions (i.e. transactions with owners in their capacity as owners). When the proportion of the equity held by NCI's changes, the carrying amounts of the controlling and NCI's are adjusted to reflect the changes in their relative interests in the subsidiary. Any difference between the amount by which the NCI's are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to the owners of the parent.

Loss of Control Over Subsidiaries

If loss of control over Subsidiary occurred – then the Holding Company might:

- Derecognizes the assets and liabilities of the former subsidiary from the consolidated statement of financial position;
- Recognizes any investment retained in the former subsidiary when control is lost and subsequently accounts for it and for any amounts owed by or to the former subsidiary in accordance with relevant SFAS. The retained interest is remeasured and the remeasured value is regarded as the fair value on initial recognition of a financial asset in accordance with SFAS No. 55 (Revised 2014), "Financial Instruments: Recognition and Measurement", or, when appropriate, the cost on initial recognition of an investment in an associate or joint venture;
- Recognizes P&L in associated with the loss of control attributable to the former controller.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(LANJUTAN)

d. Prinsip-Prinsip Konsolidasi (lanjutan)

Entitas Investasi – Pengecualian konsolidasi

Entitas investasi tidak mengkonsolidasi entitas anaknya atau menerapkan PSAK No. 22 (Revisi 2009), “Kombinasi Bisnis” ketika entitas tersebut memperoleh pengendalian atas entitas lain. Ketika entitas menjadi, atau berhenti, menjadi entitas investasi, entitas menerapkan secara prospektif perubahan statusnya dari tanggal terjadinya perubahan status tersebut.

Entitas investasi adalah entitas yang:

- a. Memperoleh dana dari satu atau lebih investor dengan tujuan memberikan investor tersebut jasa manajemen investasi;
- b. Menyatakan komitmen kepada investor bahwa tujuan bisnisnya adalah untuk menginvestasikan dana yang semata-mata untuk memperoleh imbal hasil dari kenaikan nilai modal, penghasilan investasi, atau keduanya; dan
- c. Mengukur dan mengevaluasi kinerja dari seluruh investasinya yang substansial berdasarkan pada nilai wajar.

Entitas di syaratkan untuk mempertimbangkan semua fakta dan keadaan apakah entitas merupakan entitas investasi, termasuk tujuan dan desainnya seperti:

- a. Memiliki lebih dari satu investasi;
- b. Memiliki lebih dari satu investor;
- c. Memiliki investor yang bukan merupakan pihak-pihak berelasi dari entitas;
- d. Memiliki bagian kepemilikan dalam bentuk kepentingan ekuitas atau kepentingan serupa.

Jika tidak terdapat karakteristik khusus tersebut tidak berarti mendiskualifikasikan entitas dari pengklasifikasian sebagai entitas investasi. Entitas investasi yang tidak memiliki seluruh karakteristik khusus tersebut memberikan pengungkapan tambahan yang disyaratkan oleh PSAK No. 67, “Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain”.

Entitas investasi disyaratkan untuk mengukur investasi dalam entitas anak pada nilai wajar melalui laba rugi sesuai dengan PSAK No. 55 (Revisi 2014), “Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran”.

Karena entitas investasi tidak disyaratkan untuk mengkonsolidasi entitas anaknya, transaksi pihak berelasi intra kelompok usaha dan saldo tidak dieliminasi.

Pengecualian terhadap konsolidasi hanya diterapkan pada entitas investasi tersebut. Oleh karenanya entitas induk dari entitas investasi mengkonsolidasi seluruh entitas yang dikendalikannya, termasuk entitas yang dikendalikan melalui entitas anak yang merupakan entitas investasi, kecuali entitas induk itu sendiri merupakan entitas investasi.

Persyaratan pengungkapan untuk laporan keuangan konsolidasian diatur dalam PSAK No. 67, “Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain”.

Sebagaimana diatur dalam PSAK No. 4 (Revisi 2013), “Laporan Keuangan Tersendiri”, laporan keuangan tersendiri (entitas induk) dapat disajikan hanya jika laporan tersebut merupakan informasi tambahan pada laporan keuangan konsolidasian dan disajikan sebagai lampiran dalam laporan keuangan konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(CONTINUED)

d. Principles of Consolidation (continued)

Investment Entity Consolidation Exemption

Investment Entity does not consolidate its subsidiaries, or apply SFAS No. 22 (Revised 2010), “Business Combinations” when it obtains control of another entity. When an entity becomes, or ceases to be, an investment entity, it applies its status change prospectively from the date of change.

An Investment Entity is an entity that:

- a. *Obtains funds from one or more investors for the purpose of providing those investors with investment management services;*
- b. *Commits to its investors that its business purpose is to invest funds solely for returns from capital appreciation, investment income, or both; and*
- c. *Measures and evaluates the performance of substantially all of its investments on a fair value basis.*

An entity is required to consider all facts and circumstances when determining whether it is an investment entity, including its purpose and design such as:

- a. *Having more than one Investment;*
- b. *Having more than one Investor;*
- c. *Having Investors that are not related parties of the entity;*
- d. *Having Ownership Interests in the form of equity or similar interests.*

The absence of any of these typical characteristics does not necessarily disqualify an entity from being classified as an investment entity. Investment entity that does not have all those typical characteristics provide additional information as required by SFAS No. 67, “Disclosures of Interests in Other Entities”.

An investment entity is required to measure an investment in a subsidiary at fair value through profit or loss in accordance with SFAS No. 55 (Revised 2014), “Financial Instruments: Recognition and Measurement”.

Because an investment entity is not required to consolidate its subsidiaries, intragroup related party transactions and outstanding balances are not eliminated.

The exemption from consolidation only applies to the investment entity itself. Accordingly, a parent of an investment entity is required to consolidate all entities that it controls, including those controlled through an investment entity subsidiary, unless the parent itself is an investment entity.

The disclosure requirements for consolidated financial statements are specified in SFAS No. 67, “Disclosures of Interests in Other Entities”.

As regulated in SFAS No. 4 (Revised 2013), “Separate Financial Statements”, separate financial statements (parent entity) can be served only when those statements are additional information on the consolidated financial statements and are presented as an attachment to the consolidated financial statements.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(LANJUTAN)

d. Prinsip-Prinsip Konsolidasi (lanjutan)

Entitas Investasi – Pengecualian Konsolidasi (lanjutan)

Metode yang digunakan untuk mencatat investasi di entitas anak, asosiasi dan ventura bersama adalah metode biaya perolehan atau sesuai dengan PSAK No. 55 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran". Laporan keuangan tersendiri terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas.

e. Transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi

Kelompok Usaha melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi sebagaimana didefinisikan dalam PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi" dan PSAK No. 7 (Penyesuaian 2015), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

PSAK ini mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen dalam laporan keuangan konsolidasian dan laporan keuangan tersendiri entitas induk dan juga diterapkan terhadap laporan keuangan secara individual

PSAK ini juga memberikan pengecualian dari persyaratan umum pengungkapan pihak berelasi atas transaksi dengan pemerintah dan entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama, atau dipengaruhi secara signifikan oleh Pemerintah (entitas berelasi dengan Pemerintah).

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangannya (entitas pelapor).

a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:

- (i) Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
- (ii) Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
- (iii) Personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.

b. Suatu entitas mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika entitas jika memenuhi salah satu hal berikut:

- (i) Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
- (ii) Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
- (iii) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(CONTINUED)

d. Principles of Consolidation (continued)

Investment Entity Consolidation Exemption (continued)

The method used to record investments in subsidiaries, associations and joint ventures are cost method or in accordance with SFAS No. 55 (Revised 2014), "Financial Instrument: Recognition and Measurement". Separate financial statements consist of the statement of financial position, statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cash flows.

e. Transactions with related parties

The Group do transactions with related parties as defined in SFAS No. 7 (Revised 2010), "Related Party Disclosures" and SFAS No. 7 (Improvement 2015), "Related Party Disclosures".

This SFAS requires disclosure of relationships, transactions and balances related parties, including commitments in the consolidated financial statements and separate financial statements of the parent entity also applies to individual financial statements.

This SFAS also introduces an exemption from the general related party disclosure requirements for transactions with government and entities that are controlled, jointly controlled or significantly influenced by the same Government as the reporting entity (Government related entities).

Related party is a person or an entity related to the entity who prepares financial statements (the reporting entity).

a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:

- (i) Have control or joint control over the reporting entity;
- (ii) Has significant influence over the reporting entity; or
- (iii) Is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.

b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:

- (i) The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
- (ii) One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
- (iii) Both entities are joint ventures of the same third party.

(iv) Suatu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.

(iv) One entity is a Joint Venture (JV) of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(LANJUTAN)**

e. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi (lanjutan)

b. Suatu entitas mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika entitas jika memenuhi salah satu hal berikut (lanjutan)

(v) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan paska kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas lain yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.

(vi) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).

(vii) Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a.i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan persyaratan dan kondisi sebagaimana yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak mempunyai hubungan pihak-pihak berelasi, telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

f. Pelaporan Segmen

Kelompok Usaha melaporkan informasi segmen yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana entitas terlibat dan lingkungan ekonomi dimana entitas beroperasi.

Sebuah segmen operasi adalah sebuah komponen dari entitas yang:

a. Terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);

b. Hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan

c. Tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(CONTINUED)**

e. Transactions with related parties (continued)

b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies: (continued)

(v) The entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity in itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.

(vi) The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).

(vii) A person identified at (a.i) which has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of the parent of the entity).

The transaction was conducted on terms agreed by both parties, which terms may not be the same as other transactions conducted by parties who are not related.

All transactions and balances with significant related parties, whether or not conducted with the terms and conditions, as were done with the parties that have no relation to related parties, have been disclosed in the relevant notes to the consolidated financial statements.

f. Segmented Reporting

The Group discloses segmented information that will enable users of financial statements to evaluate the nature and financial effects of the business activities in which the entity engages and economic environments in which it operates.

An operating segment is a component of an entity:

a. That engages in business activities which it may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);

b. Whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and

c. For which discrete financial information is available.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (LANJUTAN)

g. Aset Keuangan

Klasifikasi

Sejak tanggal 1 Januari 2020, Grup mengklasifikasikan aset keuangan dalam kategori pengukuran berikut:

- Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.
- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.
- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Klasifikasi tersebut tergantung pada model bisnis Grup untuk mengelola aset keuangan dan persyaratan kontraktual arus kas apakah semata dari pembayaran pokok dan bunga.

Aset keuangan dengan derivatif melekat dipertimbangkan secara keseluruhan saat menentukan apakah arus kasnya hanya merupakan pembayaran pokok dan bunga.

Untuk aset yang diukur pada nilai wajar, keuntungan dan kerugian akan dicatat dalam laba rugi atau penghasilan komprehensif lain. Untuk investasi pada instrumen ekuitas yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan, hal ini akan tergantung pada apakah Grup telah melakukan pemilihan takterbatalkan pada saat pengakuan awal untuk mencatat investasi ekuitas pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Pengukuran

Pada pengakuan awal, Grup mengukur aset keuangan pada nilai wajarnya ditambah, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset keuangan. Biaya transaksi dari aset keuangan yang dicatat pada nilai wajar melalui laba rugi dibebankan pada laba rugi.

Kebijakan akuntansi atas pengukuran selanjutnya atas aset keuangan Grup dibedakan berdasarkan jenis instrumen keuangan sebagai berikut:

a. Instrumen utang

Pengukuran selanjutnya instrumen utang bergantung pada model bisnis Grup dalam mengelola aset dan karakteristik arus kas dari aset tersebut.

i. Biaya Perolehan Amortisasi

Aset yang dimiliki untuk mengumpulkan arus kas kontraktual dimana arus kas tersebut hanya mewakili pembayaran pokok dan bunga diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Keuntungan atau kerugian dari investasi utang yang selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai, diakui dalam laba rugi pada saat aset tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai. Pendapatan bunga dimasukkan ke dalam pendapatan keuangan dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

g. Financial Assets

Classification

Since January 1st, 2020, the Group has classified its financial assets into the following measurement categories:

- Financial assets carried at amortized cost.
- Financial assets measured at fair value through other comprehensive income.
- Financial assets measured at fair value through profit or loss.

The classification depends on the Group business model for managing financial assets and the contractual terms of cash flow whether it is solely the payment of principal and interest.

Financial assets with embedded derivatives are considered in their entirety when determining whether the cash flows represent only principal and interest payments.

For assets measured at fair value, gains and losses will be recorded in profit or loss or other comprehensive income. For investments in equity instruments that are not held for trading, this will depend on whether the Group has made an irrevocable selection at initial recognition to record the equity investment at fair value through other comprehensive income.

Measurement

At initial recognition, the Group measures financial assets at fair value plus, in the case of financial assets not measured at fair value through profit or loss, the transaction costs are directly attributable to the acquisition of the financial assets. Transaction costs of financial assets carried at fair value through profit or loss are charged to profit or loss.

The accounting policies for the subsequent measurement of the Group financial assets are differentiated based on the types of financial instruments as follows:

a. Debt Instruments

The subsequent measurement of debt instruments depends on the Group business model for managing assets and the cash flow characteristics of those assets.

i. Amortized Costing

Assets held to collect contractual cash flows where the cash flows represent payments of principal and interest measured at amortized cost. Gains or losses on debt investments, which are subsequently measured at amortized cost and are not part of the hedging relationship, are recognized in profit or loss when the assets are derecognized or impaired. Interest income on these financial assets is included in finance income using the effective interest method.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(LANJUTAN)

g. Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran (lanjutan)

a. Instrumen utang (lanjutan)

ii. Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain

Aset yang dimiliki untuk mendapatkan arus kas kontraktual dan untuk menjual aset keuangan, di mana arus kas aset tersebut hanya atas pembayaran pokok dan bunga, diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Perubahan nilai tercatat dilakukan melalui penghasilan komprehensif lain, kecuali untuk pengakuan keuntungan atau kerugian penurunan nilai, pendapatan bunga dan keuntungan dan kerugian selisih kurs yang diakui dalam laba rugi.

Ketika aset keuangan dihentikan pengakuannya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui di penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi dan diakui dalam “beban lain-lain – bersih”. Pendapatan bungadari aset keuangan tersebut dimasukkan ke dalam pendapatan keuangan dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan/(kerugian) selisih kurs dan beban penurunan nilai disajikan dalam “beban lain-lain – bersih”

iii. Nilai wajar melalui Laba Rugi

Aset yang tidak memenuhi kriteria untuk biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Keuntungan atau kerugian dari investasi utang yang selanjutnya diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, dan bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai, diakui di laba rugi dalam “beban lain-lain, bersih” dalam periode kemunculannya.

b. Instrumen Ekuitas

Grup selanjutnya mengukur semua investasi ekuitas pada nilai wajar. Jika manajemen Grup telah memilih untuk menyajikan keuntungan dan kerugian nilai wajar atas investasi ekuitas dalam penghasilan komprehensif lain, tidak ada reklasifikasi keuntungan dan kerugian nilai wajar ke laba rugi setelah penghentian pengakuan investasi tersebut. Dividen dari investasi semacam itu tetap diakui dalam laba rugi sebagai pendapatan lainnya ketika hak Grup untuk menerima pembayaran ditetapkan.

Instrumen Keuangan disalinghapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan serta jumlah netonya dilaporkan pada laporan posisi keuangan ketika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(CONTINUED)

g. Financial Assets (continued)

Measurement (continued)

a. Debt Instruments (continued)

ii. Fair Value through Other Comprehensive Income (FVOCI)

Assets held to collect contractual cash flows and to sell financial assets, where the cash flows of the assets are based solely on payments of principal and interest, are measured at fair value through other comprehensive income (FVOCI)

Changes in the carrying amount are made through other comprehensive income, except for the recognition of impairment gain or loss, interest income and foreign exchange gains and losses which are recognized in profit or loss.

When a financial asset is derecognized, the cumulative gain or loss that was previously recognized in other comprehensive income is reclassified from equity to profit or loss and recognized under “other expenses – net”. Interest income on these financial assets is included in finance income using the effective interest method. Gains / (losses) on foreign exchange and impairment charges are presented under “other expenses – net”.

iii. Fair Value through Profit & Loss (FVTPL)

Assets that do not meet the criteria for amortized cost or fair value through other comprehensive income are measured at fair value through profit or loss (FVTPL)

Gains or losses on debt investments that are subsequently measured at fair value through profit or loss, and are not part of the hedging relationship, are recognized in profit or loss under “other expenses, net” in the period in which they arise.

b. Equity Instruments

The Group then measures all equity investments at fair value. If the Group management has chosen to present fair value gains and losses on equity investments in other comprehensive income, there is no reclassification of fair value gains and losses to profit or loss after derecognition of the investment. Dividends from such investments are still recognized in profit or loss as other income when the Group right to receive payments is determined.

Financial instruments offsetting

Financial assets and financial liabilities are offsetted one-to-another and their net amounts are reported in the financial statements, shall there be a strong right to set off the stated amount supported by any intention raised to settle clearly, or to realize the asset and settle liabilities simultaneously.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (LANJUTAN)

h. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas mencakup kas, bank, dan deposito berjangka yang jatuh tempo dalam jangka waktu 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan tidak digunakan sebagai jaminan atau tidak dibatasi penggunaannya.

i. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto (*lower of cost or net realizable value*). Biaya perolehan terdiri dari bahan baku langsung, jika sesuai, upah langsung, dan biaya-biaya tidak langsung yang terjadi untuk membawa persediaan ke lokasi dan kondisi sekarang. Nilai realisasi neto merupakan estimasi harga jual dikurangi semua estimasi biaya penyelesaian dan biaya-biaya yang akan terjadi dalam memasarkan, menjual dan mendistribusi. Penyisihan persediaan usang dilakukan atas dasar hasil penelaahan terhadap kondisi persediaan pada akhir tahun.

j. Biaya dibayar dimuka dan uang muka

Biaya dibayar dimuka dibebankan pada usaha sesuai masa manfaat biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

Uang muka merupakan pembayaran atas pengadaan barang dan/atau jasa yang akan diperhitungkan demikian dengan harga barang dan atau jasa yang diterima.

k. Aset Tetap

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan, kecuali tanah, dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight line method*) selama umur manfaat aset. Taksiran masa manfaat ekonomis sebagai berikut:

Perlengkapan kantor
Kendaraan

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

h. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents are cash on hand, cash on banks and time deposits with maturity periods of 3 (three) months or less at the time of placement and which are not used as collateral or are not restricted.

i. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost and net realizable value. Cost comprises direct materials and, where applicable, direct labour costs and those overheads that have been incurred in bringing the inventories to their present location and condition. Net realizable value represents the estimated selling price less all estimated costs of completion and costs to be incurred in marketing, selling and distribution. Allowance for inventories obsolescence is provided based on the review of inventories condition at the end of the year.

j. Prepaid expenses and advance

Prepaid expenses are charged to operations over the periods benefited using the straight-line method.

Advances are payments for the procurement of goods and / or services to be taken into account as the price of goods or services received.

k. Fixed Assets

Property, plant and equipment are stated as expenses, except land, less accumulated depreciation and impairment losses. Depreciation is computed using the straight-line method over the useful life of the assets. Estimated useful lives as follows:

Tahun/ Years

4
8

Office Equipment
Vehicle

Pada setiap akhir tahun buku, manajemen mengkaji ulang nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

At the end of each financial year, management reviewed the residual values, useful lives and methods of depreciation, and if appropriate, adjusted prospectively.

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan, kecuali dapat dibuktikan bahwa tanah tersebut mempunyai umur manfaat tertentu. Biaya tertentu sehubungan dengan perolehan tanah pada saat perolehan pertama kali diakui sebagai bagian perolehan tanah.

Land is stated at cost and not depreciated, unless it can be proven that the land has a certain useful life. Certain cost associated with the acquisition of land at the time of acquisition was first recognized as part of the acquisition of land.

Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat terjadinya; Biaya penggantian atau inspeksi yang signifikan dikapitalisasi pada saat terjadinya, dan jika besar kemungkinan manfaat ekonomis dimasa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke kelompok usaha, dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

The cost of repairs and maintenance is charged to the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income as incurred; replacement or inspection costs are capitalized when incurred, and if it is probable future economic benefits associated with the item will flow to the group, and the cost of the asset can be measured reliably.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan serta nilai tercatatnya diturunkan, apabila laba fiskal dinilai kurang memadai untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang belum diakui, ditelaah kembali setiap tanggal pelaporan serta diakui, apabila laba kena pajak mendatang, kemungkinan besar tersedia untuk dipulihkan.

The carrying amount of property, plant and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income in the year the asset is derecognized.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (LANJUTAN)

l. Aset takberwujud

Grup menerapkan PSAK No. 19 (Revisi 2010). Selain itu Grup juga menerapkan ISAK No. 14 (2011), "Biaya Situs Web" termasuk PSAK No. 19 (Penyesuaian 2015), "Aset Takberwujud" dan Amandemen 2015 PSAK No. 19, "Aset Takberwujud tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi".

PSAK No. 19 (Penyesuaian 2015) memberikan klarifikasi pada paragraf 80 terkait model revaluasi, bahwa ketika entitas menggunakan model revaluasi, jumlah tercatat aset disajikan kembali pada jumlah revaluasiannya.

Amandemen 2015 PSAK No. 19 memberikan klarifikasi tentang anggapan bahwa pendapatan adalah dasar yang tidak tepat dalam mengukur pemakaian manfaat ekonomi aset takberwujud dapat dibantah dalam keadaan terbatas tertentu.

Aset takberwujud dapat diakui hanya apabila:

- i. Kemungkinan besar akan diperoleh manfaat ekonomi masa depan dari aset tersebut; dan
- ii. Biaya perolehan aset tersebut dapat diukur secara handal.

Aset takberwujud pada awalnya diakui sebesar biayaperolehan atau jumlah yang diatribusikan ke aset tersebut saat pertama kali diakui, apabila dapat diterapkan.

Grup telah memilih model biaya (*cost model*) sebagai kebijakan akuntansi pengukuran aset takberwujudnya.

Aset takberwujud dengan umur manfaat terbatas (*finite*) diamortisasi secara sistematis selama umur manfaatnya. Aset takberwujud dengan umur manfaat tidak terbatas (*indefinite*) tidak perlu diamortisasi, namun secara tahunan wajib dilakukan perbandingan antara nilai tercatat dengan nilai yang dapat dipulihkan. Taksiran masa manfaat ekonomis sebagai berikut:

Perangkat Lunak

Tahun/ Years

4 – 8

Software

m. Penurunan nilai aset non-keuangan

Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 48 (Revisi 2013), "Penurunan Nilai Aset". PSAK ini tidak diterapkan untuk persediaan, aset yang timbul dari kontrak konstruksi, aset pajak tangguhan, aset yang timbul dari imbalan kerja, aset keuangan, properti investasi pada nilai wajar, aset kontrak asuransi, aset tidak lancar dimiliki untuk dijual. PSAK ini diterapkan untuk aset tetap, properti investasi pada biaya perolehan, aset takberwujud dan goodwill, investasi pada entitas anak, entitas asosiasi dan ventura bersama pada biayaperolehan.

Pada setiap akhir periode pelaporan, kelompok usaha menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian secara tahunan penurunan nilai aset diperlukan, maka kelompok usaha membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

l. Intangible Assets

The Group adopted SFAS No. 19 (Revised 2010), "Intangible Assets" including SFAS No. 19 (Improvement 2015), "Intangible Assets" and Amendment 2015 to SFAS No. 19, "Intangible Assets on Clarification Method Received for Depreciation and Amortization". Besides, the Group also adopted IFAS No. 14 (2011), "Web Site Cost".

SFAS No. 19 (Improvement 2015) provides clarification on paragraph 80 related to the revaluation model, that when an entity uses the revaluation model, the carrying amount of the asset is restated on its revaluation amount.

Amendment 2015 to SFAS No. 19 provides clarification on the assumption that the revenue base is not appropriate in measuring the use of economic benefits of the intangible assets can be debated in certain limited circumstances.

Intangible assets can be recognized only if:

- i. Likely to obtain the future economic benefits of the asset; and
- ii. Cost of any certain asset can be measured reliably.

Intangible assets are initially recognized at cost or the amount attributable to the item when it was first recognized, where applicable.

The Group has chosen the cost model for measurement of intangible assets.

Intangible assets with finite useful lives are amortized systematically over the useful life. Intangible assets with indefinite life are not necessarily amortized, but must be done on an annual basis the comparison between the carrying value and the recoverable amount. The estimated useful lives are as follows:

m. Impairment of Non-financial Assets

The Group apply SFAS No. 48 (Revised 2013), "Impairment of Assets". It does not apply to inventories, assets arising from construction contracts, deferred tax assets, assets arising from employee benefits, financial assets, investment property carried at fair value, insurance contract assets, non-current assets held for sale. It applies to property, plant and equipment, investment property at cost, intangible assets and goodwill, investments in subsidiaries, associates, and joint ventures carried at cost.

At the end of each reporting period, the group assesses whether there is any indication that an asset may be impaired. If such indication exists or when annual impairment testing of an asset is required, the group estimates the recoverable amount of the assets.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(LANJUTAN)

m. Penurunan nilai aset non-keuangan (lanjutan)

Jumlah terpulihkan suatu aset atau CGU (*Cash Generating Unit*) adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dan nilai pakainya. Jika jumlah terpulihkan suatu aset lebih kecil dari nilai tercatatnya, nilai tercatat harus diturunkan menjadi sebesar terpulihkan. Kerugian penurunan nilai diakui segera dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, kecuali berkaitan dengan aset revaluasi dimana rugi penurunan nilai diperlakukan sebagai penurunan revaluasi di OCI.

Jika jumlah terpulihkan adalah nilai wajar dikurangi biaya pelepasan, tingkat hirarki nilai wajar dimana pengukuran nilai wajar dikategorikan, teknik penilaian yang digunakan untuk mengukur nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dan asumsi utama yang digunakan dalam pengukuran nilai wajar pengukuran dikategorikan dalam "level 2" dan "level 3" dari hirarki nilai wajar adalah dengan mengacu pada PSAK No. 68, "Pengukuran Nilai Wajar", (lihat catatan 3b).

Jumlah terpulihkan dari jenis aset takberwujud berikut diukur setiap tahunnya apakah terdapat atau tidak ada indikasi bahwa nilainya mungkin menurun. Dalam beberapa hal, perhitungan rinci jumlah terpulihkan terkini yang dibuat dalam periode sebelumnya dapat digunakan dalam uji penurunan nilai atas aset tersebut pada periode berjalan:

- Aset takberwujud dengan umur manfaat tidak terbatas;
- Aset takberwujud belum tersedia untuk digunakan;
- *Goodwill* yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis.

Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik jika, dan hanya jika, terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui sebagai keuntungan dalam laporan laba rugi kecuali terkait dengan aset revaluasi dimana pembalikan diperlakukan sebagai kenaikan revaluasi dalam OCI.

Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan dalam periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset revisian, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

Goodwill diuji untuk penurunan nilai setiap tahun dan ketika keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat mungkin menurun. Penurunan nilai *goodwill* ditetapkan dengan menilai jumlah terpulihkan dari masing-masing unit penghasil kas (CGU) atau kelompok CGU untuk mana *goodwill* terkait. Di mana jumlah terpulihkan CGU lebih kecil dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai diakui. Penurunan yang berkaitan dengan *goodwill* tidak dapat dibalik di masa mendatang.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(CONTINUED)

m. Impairment of non-financial assets (continued)

Recoverable amount of an asset or CGU (*Cash Generating Unit*) is the higher amount between the fair value less costs of disposal and value in use. If the recoverable amount of an asset is less than its carrying amount, the carrying amount should be reduced to their recoverable amount. Impairment loss is recognized immediately in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income unless it relates to a revalued asset where the impairment loss is treated as a revaluation decrease in OCI.

If recoverable amount is fair value less costs of disposal, the level of the fair value hierarchy within which the fair value measurement is categorized, the valuation techniques used to measure fair value less costs of disposal and the key assumptions used in the measurement of fair value measurements categorized within "Level 2" and "Level 3" of the fair value hierarchy are referred to SFAS No. 68, "Fair Value Measurement", (see note 3b).

The recoverable amounts of the following types of intangible assets are measured annually whether or not there is any indication that it may be impaired. In some cases, the most recent detailed calculation of recoverable amount made in a preceding period may be used in the impairment test for that asset in the current period:

- An intangible asset with an indefinite useful life;
- An intangible asset not yet available for use;
- *Goodwill* acquired in a business combination.

Impairment losses recognized in prior periods for an asset other than *goodwill* is reversed if, and only if, there are changes in the assumptions used to determine the recoverable amount of the asset since the last impairment loss is recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to the recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the asset does not exceed the carrying amount, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of impairment loss is recognized as income in the statement of profit or loss unless it relates to a revalued asset where the reversal is treated as a revaluation increase in OCI.

After such reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

Goodwill is tested for impairment annually and when circumstances indicate that the carrying value may be impaired. Impairment is determined for *goodwill* by assessing the recoverable amount of each cash generating unit (CGU) or group of CGUs to which the *goodwill* relates. Where the recoverable amount of the CGU is less than its carrying amount, an impairment loss is recognized. Impairment relating to *goodwill* cannot be reversed in future years.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(LANJUTAN)

n. Imbalan pasca kerja

Grup menerapkan Amandemen PSAK No. 24 (2015), "Imbalan Kerja", dimana semua keuntungan (kerugian) aktuarial dari liabilitas imbalan kerja Perusahaan harus diakui secara langsung di dalam penghasilan komprehensif lain. Kebijakan akuntansi Perusahaan sebelumnya yang masih menanggung keuntungan (kerugian) aktuarial dengan metode koridor tidak lagi diperbolehkan.

Metode penilaian aktuarial yang digunakan untuk menentukan nilai kini imbalan kerja, beban jasa kini yang terkait, dan beban jasa lalu adalah metode *Projected Unit Credit Method*. Penyisihan biaya jasa masa lalu ditangguhkan dan diamortisasi selama sisa masa kerja rata-rata yang diharapkan dari karyawan yang memenuhi syarat tersebut. Selain itu, penyisihan untuk biaya jasa kini dibebankan langsung pada operasi tahun berjalan.

Keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial diakui sebagai pendapatan atau beban apabila akumulasi keuntungan atau kerugian aktuarial neto yang belum diakui pada akhir periode pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti atau 10% dari nilai wajar aset dana pensiun, pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian aktuarial yang melebihi batas 10% tersebut diakui atas dasar metode garis lurus selama ekspektasi rata-rata sisa masa kerja karyawan yang memenuhi syarat.

Grup mengakui laba atau rugi dari kurtailmen pada saat kurtailmen terjadi. Keuntungan atau kerugian kurtailmen terdiri dari, perubahan yang terjadi dalam nilai kini kewajiban pensiun manfaat pasti dan keuntungan atau kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu yang belum diakui sebelumnya.

o. Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan diakui berdasarkan imbalan yang Perusahaan perkirakan menjadi haknya dalam kontrak dengan pelanggan. Perusahaan mengakui pendapatan Ketika mengalihkan pengendalian barang atau jasa kepada pelanggan.

Penjualan token listrik diakui pada saat pengalihan pengendalian atas saldo token listrik telah berpindah kepada pelanggan, yaitu pada saat kode token listrik diterima.

Pendapatan bunga dan beban bunga dari instrumen keuangan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain secara akrual menggunakan metode suku bunga efektif.

Jika aset keuangan atau kelompok aset keuangan dalam kategori pinjaman diberikan dan piutang mengalami penurunan nilai, maka pendapatan bunga yang diperoleh setelah pengakuan penurunan nilai tersebut diakui berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskontokan arus kas masa depan pada saat perhitungan penurunan nilai.

Beban diakui pada saat terjadinya (Accrual Basis).

Biaya transaksi yang terjadi dan dapat diatribusikan secara langsung terhadap perolehan atau penerbitan instrument keuangan yang tidak diakui pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diamortisasi sepanjang umur instrumen keuangan menggunakan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi terkait aset keuangan dan sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi terkait liabilitas keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(CONTINUED)

n. Post-employment benefits

The Group apply amendment SFAS No. 24 (2015), "Employee Benefit", which all actuarial gains (losses) of the Company's employee benefit liability will have to be recognised immediately in other comprehensive income. The Company's prior accounting policy of deferring the recognition of unrecognised actuarial gains (losses) using the corridor method will no longer be permitted.

The actuarial valuation method used to determine the present value of employee benefits, related current service costs, and past service costs is the Projected Unit Credit Method. Provisions made pertaining to past service costs are deferred and amortized over the expected average remaining service years of the qualified employees. On the other hand, provisions for current service costs are directly charged to operations of the current year.

Actuarial gains or losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are recognized as income or expense when the net cumulative unrecognized actuarial gains or losses at the end of the previous reporting period exceed the greater of 10% of the present value of the defined benefit obligations or 10% of the fair value of plan assets, at that date. The actuarial gains or losses in excess of the said 10% threshold are recognized on a straight-line method over the expected average remaining service years of the qualified employees.

The Group recognizes gains or losses on the curtailment when the curtailment occurs. The gain or loss on curtailment comprises any change in the present value of defined benefit obligation and any related actuarial gains and losses and past service cost that had not previously been recognized.

o. Revenues and expenses recognition

Revenue is measured on the basis of fees that the Company expects to be entitled to under contracts with customers. The company recognizes revenue when it transfers control of the goods or services to customers.

Sales of electricity tokens are recognized when the transfer of control over the electricity token balance has passed to the customer, namely when the electricity token code is received.

Interest income and interest expense for all financial instruments are recognized in the statements comprehensive income on accrual basis using the effective interest rate method.

If a financial asset or Group of similar financial assets in the category classified as loans and receivables are impaired, the interest income earned after the impairment loss is recognized based on the interest rate used for discounting future cash flows in calculating impairment losses.

Expenses are recognized when these are incurred (Accrual Basis Method).

Transaction costs incurred that are directly attributable to acquisition or issuance of financial instruments not measured at FVPL are amortized over the life of the financial instruments using the effective interest rate method and recorded as part of interest income for transaction costs related to financial assets or interest expense for transaction costs related to financial liabilities.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(LANJUTAN)

p. Perpajakan

Grup menerapkan PSAK No. 46 (Revisi 2014) "Pajak Penghasilan".

Pajak Terkini

Beban pajak penghasilan merupakan jumlah dari pajak penghasilan badan yang terutang saat ini dan pajak tangguhan.

Aset dan liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan dan lalu diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat restitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan. Tarif pajak dan peraturan pajak yang digunakan untuk menghitung jumlah tersebut adalah yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan di laporan posisi keuangan, atas dasar kompensasi sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

Penghasilan kena pajak berbeda dengan laba yang dilaporkan dalam laba atau rugi karena penghasilan kena pajak tidak termasuk bagian dari pendapatan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan ditahun-tahun yang berbeda, dan juga tidak termasuk bagian-bagian yang tidak dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan dicatat saat surat ketetapan pajak diterima atau apabila dilakukan banding ketika hasil banding diputuskan.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dan jumlah tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan pada tanggal pelaporan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan rugi fiskal yang belum terpakai, sepanjang besar kemungkinan besar laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan rugi fiskal yang belum terpakai tersebut dapat dimanfaatkan.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi pajak yang belum dikompensasikan, bila kemungkinan besar laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer tersebut dapat dikurangkan dan rugi pajak belum dikompensasikan tersebut dapat dimanfaatkan.

Liabilitas pajak tangguhan dan aset pajak tangguhan (jika memenuhi kriteria) diakui atas perbedaan temporer kena pajak terkait dengan investasi pada entitas anak dan asosiasi, kecuali yang waktu pembalikannya dapat dikendalikan dan kemungkinan besar perbedaan temporer tersebut tidak akan dibalik dimasa depan yang dapat diperkirakan.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan nilai tercatat aset pajak tangguhan tersebut diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang belum diakui sebelumnya ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan diakui sepanjang laba kena pajak yang akan datang kemungkinan besar akan tersedia untuk dipulihkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(CONTINUED)

p. Taxation

The Group fully applies with SFAS No. 46 (Revised 2014) "Income Tax".

Current Tax

Income tax expense represents the sum of the corporate income tax currently payable and deferred tax.

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted at statement of financial position date. Deferred tax is charged to or credited in the statement of profit or loss and other comprehensive income, except when it relates to items charged to or credited directly in equity, the deferred tax is also charged to or credited directly in equity.

Deferred tax assets and liabilities are presented in the statements of financial position in the same manner the current tax assets and liabilities are presented.

Taxable profit differs from profit as reported in the profit or loss because it excludes items of income or expense that are taxable or deductible in other years and it further excludes items that are never taxable or deductible.

Amendments to taxation obligations are recorded when an assessment is received or if appealed against, when the results of the appeal are determined.

Deferred Tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences at the reporting date between the taxbases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date.

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and unused tax losses to the extent that it is probable that taxable income will be available in future years against which the deductible temporary differences and unused tax losses can be utilized.

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and carry forward of unused tax losses to the extent that it is probable that taxable profits will be available against which the deductible temporary differences and carry forward of unused tax losses can be utilized.

Deferred tax liabilities and assets (provided fulfilling recognition criteria) are recognized in respect of taxable temporary differences associated with investments in subsidiaries and associates, except where the timing of the reversal of the temporary differences can be controlled and it is probable that the temporary differences will not reverse in the foreseeable future.

The carrying amount of deferred tax assets is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the benefit of the deferred tax assets to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable income will allow the deferred tax assets to be recovered.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(LANJUTAN)

p. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Tangguhan (lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur berdasarkan tarif pajak yang diharapkan akan dipakai pada saat aset direalisasikan berdasarkan tarif pajak dan peraturan perpajakan yang berlaku atau yang telah secara substantif berlaku pada tanggal pelaporan.

Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan perubahan tarif pajak dibebankan pada tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Pajak tangguhan sehubungan dengan bagian yang diakui diluar laba atau rugi diakui diluar laba atau rugi. Pajak tangguhan tersebut diakui berkaitan dengan transaksi baik yang ada di penghasilan komprehensif lain atau langsung dibebankan ke ekuitas.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas aset pajak tangguhan disaling-hapuskan jika terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus atas aset pajak kini atau aset dan liabilitas pajak tangguhan pada entitas yang sama, atau kelompok usaha yang bermaksud untuk menyelesaikan aset dan liabilitas lancar berdasarkan jumlah neto.

q. Segmen Operasi

Grup menerapkan PSAK No. 5, "Segmen Operasi". PSAK revisi ini mengatur pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan konsolidasian untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana Grup terlibat dan lingkungan ekonomi dimana entitas beroperasi.

Pendapatan, beban, laba rugi bersih, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut.

Segmen ditentukan sebelum saldo transaksi antar kelompok usaha dieliminasi. Segmen operasi dilaporkan dengan cara yang konsisten dengan pelaporan internal yang diberikan kepada pengambil keputusan operasional. Direksi merupakan pengambil keputusan operasional yang bertanggung jawab untuk mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi dan membuat keputusan strategis.

r. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa setelah periode pelaporan adalah peristiwa yang terjadi antara akhir periode pelaporan dan tanggal laporan keuangan diotorisasi untuk terbit baik peristiwa yang menguntungkan maupun yang tidak.

Peristiwa-peristiwa tersebut dapat dibagi menjadi 2 (dua) jenis yaitu:

- Peristiwa yang memberikan adanya bukti atas adanya kondisi pada akhir periode pelaporan (peristiwa penyesuaian setelah periode pelaporan);
- Peristiwa yang mengindikasikan timbulnya kondisi setelah periode pelaporan (peristiwa non penyesuaian setelah periode pelaporan).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(CONTINUED)

p. Taxation (continued)

Deferred Tax (continued)

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the asset is realized or the liability is settled based on the tax rates and tax laws that have been enacted or substantively enacted as at the reporting date.

Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rates are charged to current year operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

Deferred tax relating to items recognized outside of profit or loss is recognized outside profit or loss. Deferred tax items are recognized in correlation to the underlying transaction either in other comprehensive income or directly in equity.

Deferred tax asset and deferred tax liabilities are offset when a legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities, or the deferred tax assets and deferred tax liabilities relate to the same taxable entity, or the group intends to settle its current assets and liabilities on a net basis.

q. Operating Segments

The Group applied SFAS No. 5, "Operating Segments". The revised SFAS requires disclosures that will enable users of consolidated financial statements to evaluate the nature and financial effects of the business activities in which the Group engages and the economic environments in which it operates.

Segment revenue, expenses, net income, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment.

Segments are determined before intra-group balances and intragroup transactions are eliminated. Operating segments are reported in a manner consistent with the internal reporting provided to the chief operating decision-maker. The chief operating decision-maker, who is responsible for allocating resources and assessing performance of the operating segments and making strategic decisions, has been identified as the Board of Directors.

r. Events Post-Reporting Period

Events after the reporting period are the events that occurred between the end of the reporting period and the date of publication of financial statements authorized for whether these events are favorable or not.

Such events can be divided into 2 (two) types:

- Events that provide evidence of the existence of conditions at the end of the reporting period (adjusting events after the reporting period);
- Events that indicate the on set of the condition after the reporting period (non-adjusting events after the reporting period)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI AKUNTANSI SIGNIFIKAN

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, seperti yang diungkapkan dalam catatan 3 pada laporan keuangan, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berpengaruh terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan.

a. Pertimbangan

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan antara lain:

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Perusahaan menentukan klasifikasi aset dan liabilitastertentu sebagai aset dan liabilitas keuangan dengan menilai apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi definisi yang ditetapkan dalam PSAK No.71. Aset dan liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan.

Mata uang fungsional Perusahaan adalah mata uang lingkungan ekonomi utama Perusahaan beroperasi. Mata uang tersebut adalah yang paling mempengaruhi harga jual barang dan jasa dan mata uang dari negara yang kekuatan persaingan dan peraturannya sebagian besar menentukan harga jual barang dan jasa dan merupakan mata uang yang mana dana dari aktivitas pendanaan dihasilkan.

Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan Perusahaan secara spesifik menelaah apakah telah terdapat bukti obyektif bahwa suatu aset keuangan telah mengalami penurunan nilai (tidak tertagih).

Cadangan yang dibentuk adalah berdasarkan pengalaman penagihan masa lalu dan faktor-faktor lainnya yang mungkin mempengaruhi kolektibilitas, antara lain kemungkinan kesulitan likuiditas atau kesulitan keuangan yang signifikan yang dialami oleh debitur atau penundaan pembayaran yang signifikan.

Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka saat dan besaran jumlah yang dapat ditagih diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian masa lalu. Cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk atas akun-akun yang diidentifikasi secara spesifik telah mengalami penurunan nilai. Suatu evaluasi atas piutang, yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah cadangan yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala sepanjang tahun. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan dan estimasi yang digunakan.

Mata uang fungsional

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, manajemen telah membuat pertimbangan untuk menentukan mata uang fungsional.

3. USING OF JUDGMENTS, ESTIMATES, AND SIGNIFICANT ACCOUNTING ASSUMPTIONS

In the application of the Company's accounting policies, which are described in note 3 to the financial statements, management is required to make estimates, judgments and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant.

Management believes that the following represent a summary of the significant estimates, judgments and assumptions made that affected certain reported amounts of and disclosures in the financial statements.

a. Judgements

The following judgments are made by management in the process of applying the Company's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements include:

Classification of financial assets and liabilities

The Company determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and liabilities by judging if they meet the definition set forth in SFAS No. 71. Accordingly, the financial assets and liabilities are accounted for in accordance with the Company's accounting policies.

The functional currency of the Company is the currency of the primary economic environment in which the Company operates. It is the currency, among others, that mainly influences sales prices for goods and services and of the country whose competitive forces and regulations mainly determine the sales prices of its goods and services and the currency in which funds from financing activities are generated.

Allowance for impairment of financial assets

The Company assesses specifically at each statement of financial position date whether there is objective evidence that a financial asset is impaired (uncollectible).

The level of allowance is based on past collection experience and other factors that may affect collectability such as the probability of insolvency or significant financial difficulties of the debtors or significant delay in payments.

If there is an objective evidence of impairment, timing and collectible amounts are estimated based on historical loss data. Allowance for doubtful accounts is provided on accounts specifically identified as impaired. Written off loans and receivables are based on management's decisions that the financial assets are uncollectible or cannot be realized in whatsoever actions have been taken. Evaluation of receivables to determine the total allowance to be provided is performed periodically during the year. Therefore, the timing and amount of allowance for doubtful accounts recorded at each period might differ based on the judgments and estimates that have been used.

Functional Currency

In the process of applying the Company's accounting policies, management has made judgment on the determination of functional currency

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI AKUNTANSI SIGNIFIKAN (LANJUTAN)

a. Pertimbangan (lanjutan)

Pajak penghasilan

Pertimbangan yang signifikan dibutuhkan untuk menentukan jumlah pajak penghasilan. Terdapat banyak transaksi dan perhitungan yang mengakibatkan ketidakpastian penentuan jumlah pajak penghasilan. Jika hasil pemeriksaan pajak berbeda dengan jumlah yang sebelumnya telah dibukukan, maka selisih tersebut akan berdampak terhadap aset dan liabilitas pajak kini dan tanggungan dalam periode dimana hasil pemeriksaan tersebut terjadi.

b. Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan di bawah ini.

Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi:

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan

Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mensyaratkan pengukuran aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti-bukti obyektif yang dapat diverifikasi (seperti nilai tukar, suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

Imbalan pasca kerja

Penentuan liabilitas dan manfaat pasca kerja dipengaruhi oleh asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi-asumsi tersebut dijelaskan dalam catatan 17 dan mencakup, antara lain, tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Perusahaan diakumulasi dan diamortisasi ke masa depan dan oleh karena itu, secara umum berdampak pada beban yang diakui dan liabilitas yang tercatat pada periode-periode mendatang.

Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah tepat dan wajar, namun demikian, perbedaan signifikan pada hasil aktual, atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang.

Provisi penurunan nilai piutang usaha

Perseroan memutuskan bahwa terdapat bukti obyektif atas penurunan nilai pada evaluasi individual atas piutang, baik yang nilainya signifikan maupun tidak. Perseroan menyertakannya dalam kelompok piutang dengan karakteristik risiko kredit yang serupa dan melakukan evaluasi kolektif atas penurunan nilai.

3. USING OF JUDGMENTS, ESTIMATES, AND SIGNIFICANT ACCOUNTING ASSUMPTIONS (CONTINUED)

a. Judgements (lanjutan)

Income tax

Significant judgment is required in determining the provision for income taxes. There are many transactions and calculations for which the ultimate tax determination is uncertain. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will have an impact on the current and deferred income tax assets and liabilities in the period in which such determination is made.

b. Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below.

The Company based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes on circumstances arising beyond the control of the Perusahaan. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Fair Value of financial assets and liabilities

Indonesian Financial Accounting Standards require measurement of certain financial assets and liabilities at fair values, and the disclosure requires the use of estimates. Significant component of fair value measurement is determined based on verifiable objective evidence (i.e. foreign exchange rate, interest rate), while timing and amount of changes in fair value might differ due to different valuation method used.

Post-Employment Benefits

The determination of the liabilities and post employment benefits is influenced on the selection of certain assumptions used by actuary in calculating such amounts. Those assumptions are described in note 17 and include, among others, discount rate and rate of salary increase. Actual results that differ from the Company's assumptions are accumulated and amortized over future periods and therefore, generally affect the recognized expense and recorded obligation in such future periods.

Management believes that the assumptions used are appropriate and reasonable, however, significant differences in actual results or significant changes in these assumptions could have a significant impact on the amount of long-term employee benefits liabilities.

Provision for impairment of trade receivables

The Company decides that there is objective evidence of impairment on individual evaluations of receivables, whether of significant value or not, the Company includes it in groups of receivables with similar credit risk characteristics and conducts collective evaluations of impairment.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI SIGNIFIKAN (LANJUTAN)

b. Estimasi dan asumsi (lanjutan)

Provisi penurunan nilai piutang usaha (lanjutan)

Karakteristik yang dipilih mempengaruhi estimasi arus kas masa depan atas kelompok piutang tersebut karena merupakan indikasi bagi kemampuan pelanggan dan debitur untuk melunasi jumlah terutang. Akun penyisihan dikaji ulang untuk mencerminkan penilaian yang sesuai di dalam pencatatan keuangan. Walaupun estimasi dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan kegiatan saat ini, hasil aktual dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi.

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak jika besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui.

Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui berdasarkan kemungkinan waktu terealisasinya dan jumlah laba kena pajak pada masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan.

4. KAS DAN SETARA KAS

Akun ini terdiri dari:

	30 Jun 2023	31 Dec 2022
<u>Kas</u>	1.000.169	1.000.169
<u>Bank - Pihak Ketiga</u>		
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	2.712.529	138.993.100
PT Bank Syariah Mandiri	10.233.662	10.233.662
PT Bank Central Asia Tbk	151.560.060	7.316.790
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1.031.638	1.891.919
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	3.003.577	1.208.918
PT Bank Sinar Mas Syariah	948.063	948.063
	170,489,697	161.592.621

5. PIUTANG USAHA – PIHAK KETIGA

Pelanggan

PT Markaz Jalan Bersama	-
PT Siupi Mandiri Corporation	11.531.781
PT Jaya Art Center	131.614.330
Rajawali Reload	448.890.050
PT Tapp Digital Nusantara	147.418.750
PT Signaltronik Usaha Bersama	601.850.100
PT Daniswarappob Perkasa Sejahtera	249.281.619
PT Amazone Media Data	671.220.480
PT FU Reload PPOB	175.510.843
Total	2.437.317.953

Dikurangi:
Cadangan kerugian penurunan nilai

(323.007.273)

Grand Total

2.114.310.680

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

This account consists of:

	30 Jun 2023	31 Dec 2022
<u>Cash</u>	1.000.169	1.000.169
<u>Bank – Third Parties</u>		
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	138.993.100	138.993.100
PT Bank Syariah Mandiri	10.233.662	10.233.662
PT Bank Central Asia Tbk	7.316.790	7.316.790
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1.891.919	1.891.919
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.208.918	1.208.918
PT Bank Sinar Mas Syariah	948.063	948.063
	161.592.621	161.592.621

5. TRADE RECEIVABLES – THIRD PARTIES

Customers

PT Markaz Jalan Bersama	48.517.957.465
PT Siupi Mandiri Corporation	9.759.021.950
PT Jaya Art Center	3.352.343.890
Rajawali Reload	3.148.890.050
PT Tapp Digital Nusantara	2.647.418.750
PT Signaltronik Usaha Bersama	2.601.850.100
PT Daniswarappob Perkasa Sejahtera	772.944.430
PT Amazone Media Data	671.220.480
PT FU Reload PPOB	169.029.574
Total	72.894.665.834

Deduct :Provision for impairment loss

Grand Total

72.571.658.561

	30-Jun-23	31-Dec-22	
Umur			Aging Period
1-15 hari	1.718.184.690	31.545.869.639	1-15 days
16-30 hari	708.786.173	35.629.632.185	16-30 days
31-60 hari	10.347.090	1.574.344.660	31-60 days
61-90 hari	-	110.137.867	61-90 days
91-180 hari	-	772.295.758	91-180 days
181-365 hari	-	32.313.000	181-365 days
Lebih dari 365 hari	-	3.230.072.725	More than 365 days
	2.437.317.953	72.894.665.834	
Dikurangi :			Less:
Cadangan kerugian penurunan nilai			Provision for impairment loss
Saldo awal	-	-	Beginning balance
Penambahan	(323.007.273)	(323.007.273)	Addition
	2.114.310.680	72.571.658.561	

Tabel diatas menggambarkan Umur Piutang yang menunjukkan perbaikan dalam sistem koleksi mulai dari awal tahun Fiskal 2023 hingga berakhirnya Kwartal-2 tahun Fiskal 2023 sebesar **96,66%** dibandingkan akhir tahun Fiskal 2022 menunjukkan komitmen & strategi yang tepat untuk likuiditas yang terjaga baik serta diperhitungkan sebagai kondisi yang sangat baik untuk mengoptimalkan jalannya usaha secara baik di tahun 2023 ini.

The above-mentioned table is showing Aging of A/R, which clearly displayed the positive trend of the successful cash-collection as Company's Mission on Continuous Improvement. All trade receivables owned by the Group are using local currency Indonesian Rupiah.

Manajemen sangat berkeyakinan bahwa penurunan nilai piutang secara total serta sangat signifikan mulai dari awal tahun Fiskal 2023 hingga berakhirnya Kwartal-2 tahun Fiskal 2023 sebesar **96,66%** dibandingkan akhir tahun Fiskal 2022 menunjukkan komitmen & strategi yang tepat untuk likuiditas yang terjaga baik serta diperhitungkan sebagai kondisi yang sangat baik untuk mengoptimalkan jalannya usaha secara baik di tahun 2023 ini.

Management strongly believes that the significant A/R accumulative reduction in FY23 (**96.66%**) against Year End 2022 has shown a strong commitment & successful applied strategy in terms of govern the risk management nicely, which is an adequate to optimize the business to be running smoothly throughout the year of 2023.

6. PIUTANG LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

	30 Jun 2023	31 Dec 2022	
Pihak Berelasi			Related Parties
PT Davest Investama Mandiri	25.096.297.191	25.144.657.191	PT Davest Investama Mandiri
PT Kongkowkitchen Global Sentosa	2.206.847.703	2.206.847.703	PT Kongkowkitchen Global Sentosa
PT Pinjamaja Digital Komersial	3.000.000	3.000.000	PT Pinjamaja Digital Komersial
Lain-Lain	25.000.000	25.000.000	Others
	27.331.144.894	27.379.504.894	
Pihak Ketiga			Third Parties
PT Rajawali Agung Mandiri	-	15.300.000.000	PT Rajawali Agung Mandiri
Karyawan	44.773.150	44.773.150	Employee
PT Mitra Pratama Adinata	736.550.000	-	PT Mitra Pratama Adinata
PT Kresna Putra Indonesia	-	43.630.744	PT Kresna Putra Indonesia
	781.323.150	15.388.403.894	
	28.112.468.044	42.767.908.788	

Berdasarkan perjanjian utang piutang antara PT Emposh Sinergi Asia (entitas anak) dengan PT Davest Investama Mandiri (pihak berelasi) pada tanggal 30 Desember 2022. Perusahaan memberikan pinjaman kepada PT Davest Investama Mandiri dengan plafond sebesar Rp 24.988.337.191 dengan jangka waktu 1 Tahun sampai pelunasan tanggal 30 Desember 2023.

Based on the loan agreement between PT Emposh Sinergi Asia (subsidiaries) and PT Davest Investama Mandiri (related parties) on December 30, 2022. The company provided to PT Davest Investama Mandiri - parties with a ceiling related amount of IDR 24.988.337.191, with a period of 1 (one) year until the settlement on December 30, 2023.

Berdasarkan akta Perjanjian Penyelesaian Utang dan Piutang No. 28 tanggal 25 Februari 2022 pada Notaris Iwan Setiawan Jaury S.H, M.Kn pada PT Hensel Davest Indonesia Tbk, PT Pinjamaja Digital Komersil dan PT Doeku Peduli Indonesia telah menyetujui untuk melakukan saling hapus hutang dan piutang dengan mekanisme PT Pinjamaja Digital Komersil melunasi hutang kepada PT Doeku Peduli Indonesia dengan menghapus sebagian hutang PT Hensel Davest Indonesia pada PT Pinjamaja Digital Komersil dan mengurangi hutang PT Doeku Peduli Indonesia kepada PT Hensel Davest Indonesia Tbk pada tahun 2022.

Based on Deed of Debt and Receivable Settlement Agreement No. 28 dated February 25, 2022 to Notary Iwan Setiawan Jaury S.H, M.Kn at PT Hensel Davest Indonesia Tbk, PT Pinjamaja Digital Komersil and PT Doeku Peduli Indonesia have agreed to write off debts and receivables with the mechanism PT Pinjamaja Digital Komersil paying off debts to PT Doeku Peduli Indonesia by writing off part of PT Hensel Davest Indonesia's debt to PT Pinjamaja Digital Komersil and reducing PT Doeku Peduli Indonesia's debt to PT Hensel Davest Indonesia Tbk in 2022.

6. PIUTANG LAIN-LAIN (lanjutan)

Berdasarkan perjanjian utang piutang antara PT Emposh Sinergi Asia (entitas anak) dengan PT Kongkowkitchen Global Sentosa pada tanggal 23 Desember 2021. PT Emposh Sinergi Asia memberikan pinjaman kepada PT Kongkowkitchen Global Sentosa - pihak berelasi dengan plafon sebesar Rp82.343.025.000 dengan jangka waktu maksimal terhitung sejak tanggal perjanjian sampai dengan tanggal 23 Desember 2022.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham Pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Kongkowkitchen Global Sentosa dalam Akta No. 19 tanggal 24 November 2022 Notaris Iwan Setiawan Jaury, S.H, M.Kn, Perusahaan telah menyetujui untuk melakukan pengalihan atau penjualan saham milik PT Emposh Sinergi Asia sebanyak 153.000.000 lembar saham dengan nominal Rp15.300.000.000 kepada PT Rajawali Agung Mandiri (catatan 9) dan sudah dibayarkan secara tunai pada bulan Maret 2023.

Selain pelunasan Piutang dari PT Rajawali Agung Mandiri, maka dari sisi Pihak Ketiga: telah terjadi pembayaran Piutang dari Karyawan secara parsial dan pelunasan dari PT Kresna Putra Indonesia di akhir Maret 2023. Diterbitkannya Piutang Baru juga terjadi dari PT Mitra Pratama Adinata (MPA) yang tercatat selalu bertransaksi aktif hingga saat laporan ini dikeluarkan sebagai *host biller* PT Biropay Indoteknologi Global sebagai bagian dari strategi untuk meningkatkan jumlah transaksi, kemudahan sistem pembayaran namun tetap dalam kaidah-kaidah Manajemen Resiko yang ketat.

7. PERSEDIAAN

Akun ini terdiri dari:

	30 Jun 2023	31 Dec 2022
Saldo Awal	170.801.474.797	188.152.820.117
Pembelian (Tambahan)	1.154.446.416.250	4.087.370.736.600
Beban Pokok Penjualan (Catatan 25)	(1.053.794.191.890)	(4.104.722.081.920)
Sisa Persediaan	271.453.699.157	170.801.474.797

Adapun rincian persediaan dapat dilihat sebagai berikut:

	30 Jun 2023	31 Dec 2022
Token PLN Pra-Bayar	271.451.774.653	170.799.525.641
Tagihan PLN Pasca-Bayar	2.083	2.083
Lainnya	1.922.420.	1.947.073
	271.453.699.157	170.801.474.797

Tidak ada persediaan yang dijadikan jaminan atas pinjaman kepada pihak lain.

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat persediaan pada tanggal 30 Juni 2023 dan 31 Desember 2022 telah mencerminkan nilai realisasi bersihnya dan selaras dengan upaya meningkatkan volume transaksi penjualan pada tahun 2023

8. BIAYA DIBAYAR DIMUKA DAN UANG MUKA PROYEK

Akun ini terdiri dari:

	30 Jun 2023	31 Dec 2022
Uang Muka Proyek	18.027.656	18.027.656
Biaya dibayar dimuka	-	7.500.000
	18.027.656	25.527.656

Penyelesaian Biaya dibayar dimuka pembelian Upgrade Software pada PT Starlink Solusi (entitas anak PT Biropay Indoteknologi Global/BIG) seiring dengan diversifikasi usaha perseroan, telah diserahkan & direklasifikasi sebagai Aset Entitas Anak.

6. OTHER RECEIVABLES (continued)

Based on the loan agreement between PT Emposh Sinergi Asia (subsidiaries) and PT Kongkowkitchen Global Sentosa on December 23, 2021. PT Emposh Sinergi Asia provided a loan to PT Kongkowkitchen Global Sentosa - parties with a ceiling related amount of Rp82,343,025,000 with a maximum period starting from the date of the agreement until December 23, 2022.

Based on the Deed of Statement of Resolutions of the Extraordinary General Meeting of Shareholders of PT Kongkowkitchen Global Sentosa in Deed No. 19 November 24, 2022 Notary Iwan Setiawan Jaury, S.H, M.Kn, the Company has agreed to transfer or sell 153,000,000 shares owned by PT Emposh Sinergi Asia with a nominal value of IDR 15,300,000,000 to PT Rajawali Agung Mandiri (note 9) and has been paid in cash in March 2023.

Despite of the full-settlement from PT Rajawali Agung Mandiri, then we also recorded other partial & full resolution from internal employees and PT Kresna Putra Indonesia by end of March 2023. New A/R accounts had been released to our existing host biller PT Mitra Pratama Adinata (MPA) under tight PT Biropay Indoteknologi Global Risk-Management from historical business performance and length of partnership as part the Corporate Strategy to increase quantity, value of transaction, and to put a front: our benefit on flexibility to our current payment method

7. INVENTORY

This account consists of:

	30 Jun 2023	31 Dec 2022
Saldo Awal	170.801.474.797	188.152.820.117
Pembelian (Tambahan)	1.154.446.416.250	4.087.370.736.600
Beban Pokok Penjualan (Catatan 25)	(1.053.794.191.890)	(4.104.722.081.920)
Sisa Persediaan	271.453.699.157	170.801.474.797

Details of the Inventory can be seen as below:

	30 Jun 2023	31 Dec 2022
Token PLN Pra-Bayar	271.451.774.653	170.799.525.641
Tagihan PLN Pasca-Bayar	2.083	2.083
Lainnya	1.922.420.	1.947.073
	271.453.699.157	170.801.474.797

There is no inventory used as collateral on loans to third party.

Management believes that the net carrying value of inventories within June 30th 2023 vs December 31, 2022 reflect its net realizable Value and aligned with Corporate Business Strategy to raise the Sales Volume Transaction during Year 2023.

8. PREPAID EXPENSES & PROJECT PAID IN ADVANCE

This account consists of:

	30 Jun 2023	31 Dec 2022
Uang Muka Proyek	18.027.656	18.027.656
Biaya dibayar dimuka	-	7.500.000
	18.027.656	25.527.656

Settlement of Project advances represent advances for the purchase of software's upgraded systems at PT Starlink Solusi (subsidiaries of PT Biropay Indoteknologi Global/BIG), due to the company business-diversification Road Map, has been well handed-over & reclassified as an asset of Subsidiaries.

9. ASET TETAP

9. FIXED ASSETS

30 Jun 2023

	Saldo Awal/ <i>In Beginning</i>	Penambahan <i>Additional</i>	Pengurangan <i>Deductions</i>	Saldo Akhir <i>End Balance</i>	
<u>Harga Perolehan</u>					<u>Acquisition Costs</u>
Kendaraan	151.877.333	-	-	151.877.333	Vehicle
Perlengkapan kantor	4.432.717.420	8.500.000	-	4.441.217.420	Office Equipment
	4.584.594.753	8.500.000	-	4.593.094.753	
<u>Akumulasi Penyusutan</u>					<u>Accumulated depreciation</u>
Kendaraan	151.877.333	-	-	151.877.333	Vehicle
Perlengkapan kantor	3.299.769.940	326.690.272	-	3.626.460.212	Office equipment
	3.451.647.273	326.690.272	-	3.778.337.545	
Nilai Buku Bersih	1.132.947.480			814.757.208	Net Book Value

30 Jun 2023

Aset Hak-Guna					Right-of-Use Assets
<u>Harga perolehan</u>					<u>Acquisition cost</u>
Bangunan	305.540.949	-	-	305.540.949	Buildings
	305.540.949	-	-	305.540.949	
<u>Akumulasi penyusutan</u>					<u>Accumulated depreciation</u>
Bangunan	305.540.949	-	-	305.540.949	Buildings
Jumlah akumulasi penyusutan	305.540.949	-	-	305.540.949	Total Accumulated Depreciation
Nilai buku Bersih	-			-	Net Book Value

31 Dec 2022

	Saldo Awal/ <i>In Beginning</i>	Penambahan <i>Additional</i>	Pengurangan <i>Deductions</i>	Saldo Akhir <i>End Balance</i>	
<u>Harga perolehan</u>					<u>Acquisition Costs</u>
Kendaraan	151.877.333	-	-	151.877.333	Vehicle
Perlengkapan kantor	4.432.717.420	-	-	4.432.717.420	Office equipment
	4.584.594.753	-	-	4.584.594.753	
<u>Akumulasi penyusutan</u>					<u>Accumulated depreciation</u>
Kendaraan	137.353.813	14.523.520	-	151.877.333	Vehicle
Perlengkapan kantor	2.503.734.932	796.035.008	-	3.299.769.940	Office equipment
	2.641.088.745	810.558.528	-	3.451.647.273	
Nilai Buku Bersih	1.943.506.008			1.132.947.480	Net Book Value

31 Dec 2022

	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Addition</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Saldo Akhir/ <i>End balance</i>	
Aset Hak-Guna					Right-of-Use Assets
<u>Harga perolehan</u>					<u>Acquisition cost</u>
Bangunan	305.540.949	-	-	305.540.949	Buildings
	305.540.949	-	-	305.540.949	
<u>Akumulasi penyusutan</u>					<u>Accumulated depreciation</u>
Bangunan	182.003.367	123.537.582	-	305.540.949	Buildings
Jumlah akumulasi penyusutan	182.003.367	123.537.582	-	305.540.949	Total accumulated depreciation
Nilai Buku Bersih	123.537.582			-	Net Book Value

Pada kurun periode tanggal 30 Juni 2023 dan 31 Desember 2022, tidak terdapat aset tetap yang diasuransikan.

Within the period until June 30, 2023, strating from December 31, 2022, there are no fixed assets were insured.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tetap dari kurun waktu 30 Juni 2023 dari 31 Desember 2022 yang sangat signifikan.

Management still believes that there is no significant impairment of fixed assets as of June 30, 2023 and December 31, 2022.

10. ASET TAKBERWUJUD

Akun ini terdiri dari:

30 Juni 2023					
	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Addition</i>	Pengurangan/ <i>Deduction</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>	
<u>Harga Perolehan</u>					<u>Acquisition Costs</u>
Perangkat lunak	115.564.241.568	-	-	115.564.241.568	Software
	115.564.241.568	-	-	115.564.241.568	
<u>Akumulasi Amortisasi</u>					<u>Accumulated Amortization</u>
Perangkat lunak	48.725.509.345	3.648.982.818	-	52.374.492.163	Software
	48.725.509.345	3.648.982.818	-	52.374.492.163	
Nilai Buku Bersih	66.838.732.223			63.189.749.405	Net Book Value
31 Dec 2022					
	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Addition</i>	Pengurangan/ <i>Deduction</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>	
<u>Harga perolehan</u>					<u>Acquisition costs</u>
Perangkat lunak	103.344.241.568	12.220.000.000	-	115.564.241.568	Software
	103.344.241.568	12.220.000.000	-	115.564.241.568	
<u>Akumulasi amortisasi</u>					<u>Accumulated amortization</u>
Perangkat lunak	41.227.946.590	7.497.562.755	-	48.725.509.345	Software
	41.227.946.590	7.497.562.755	-	48.725.509.345	
Nilai Buku Bersih	62.116.294.978			66.838.732.223	Net Book Value

11. ASET TAKBERWUJUD (LANJUTAN)

Rincian software berdasarkan jenis aplikasi sebagai berikut/

Nama software/ Software name:

Zahir software
Software accurate 2.0
Software switching system posh
Way4posh system
Software pulsa
Upgrade pro otomax
Transfer BCA hadi – software
Client sales monitoring davestpay.com
Monitoring sales davestpay.com
Email blast gateway
Dropshipper Inserter
Website blog, company profile
Mobile App android davestpay
Mobile App apple davestpay
Adonit jet mini & apple magic
Air ticketing api maskapai
Addons PPOB 1
Addons PPOB 2
Gateway prepaid PLN 1
Gateway prepaid PLN 2
Import Produk Software Pulsa
Serial Number Automatic System
Tracking Order System Dropshipper
Struk Website
Order Symantec Security Site EV PHIBU REZA

Amortisasi yang dibebankan pada beban umum dan administrasi masing-masing sebesar Rp7.497.562.755 dan Rp12.679.127.661 untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 (catatan 25).

12. UTANG BANK – PIHAK KETIGA

Akun ini terdiri dari *track record* Utang Bank di 2022 dan 2023

	30 Jun 2023
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	4.999.956.905
	4.999.956.905

a. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Fasilitas kredit modal kerja Rp3.500.000.000 yang diberikan sesuai dengan perjanjian yang dibuat antara PT Hensel Davest Indonesia dan PT Bank BRI Tbk. Pinjaman tersebut dikenakan bunga sebesar 13,50% sebagai batas atas dan 9,95% sebagai batas bawah. Berdasarkan surat pemberitahuan penawaran kredit Nomor B.103- KC-XIII/ADK/03/2020 tertanggal 27 Maret 2020 dan berlaku sejak tanggal 30 April 2020 selama 12 bulan dan harus dibayar lunas selambatnya pada tanggal 30 April 2021.

Addendum Perjanjian Kredit Modal Kerja

Addendum I

Fasilitas kredit modal kerja Rp3.500.000.000 yang diberikan sesuai dengan perjanjian yang dibuat antara PT Hensel Davest Indonesia dan PT Bank BRI Tbk. Pinjaman tersebut dikenakan bunga sebesar 13,50% sebagai batas atas dan 9,95% sebagai batas bawah. Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit Addendum Pertama No : 05 tanggal 05 Mei 2021 Notaris Tuti Muhajji, S.H., M.Kn tentang pengajuan permohonan kepada Bank untuk diberikan Perpanjangan jangka waktu kredit. Pada Surat Penawaran Putusan Kredit (SPPK) No. B.130-KC.XIII/ADK/04/2021 tertanggal 29 April 2021 Bank telah menyetujui permohonan Debitur untuk perpanjangan Waktu kredit. Berlaku sejak tanggal 30 April 2021 dan diadakan untuk jangka waktu 12 Bulan dan harus dibayar lunas selambatnya pada tanggal 30 April 2022.

11. INTANGIBLE ASSETS (CONTINUED)

Software details based on the type of application are as follows:

Produk/Product

Accounting App
Accounting App
DavestPay Backend App
DavestPay Backend App
DavestPay Biller App
DavestPay Biller App
DavestPay Biller App
DavestPay Client Sales
DavestPay Controlling Monitoring Sales
DavestPay Email Blast Module For Marketing
DavestPay Helper Module Ecommerce
DavestPay Marketing Content & HDI Website Profile
DavestPay Mobile App
DavestPay Mobile App
DavestPay Mobile App Component
DavestPay Module Air Ticketing
DavestPay Module Gateway Biller-PLN
DavestPay Module Gateway Biller-PLN
DavestPay Module Gateway Biller-PLN
DavestPay Module Gateway Biller-PLN
DavestPay Module Quick Import Product
DavestPay Module Serial Number System
DavestPay Module Tracking Ecommerce
DavestPay Website Struk Printing
Security Certificate DavestPay

Amortization charged to general and administrative expenses amounted to Rp7,497,562,755 and Rp12,679,127,661 for the period ended December 31, 2022 and 2021, respectively (note 25).

12. BANK LOAN – THIRD PARTIES

This account consists of historical Bank Loan record at FY22 and FY21.

	31 Dec 2022	
	4.999.956.905	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
	4.999.956.905	

a. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

A working capital credit facility of Rp3,500,000,000 provided in accordance with the agreement made between PT Hensel Davest Indonesia and PT Bank BRI Tbk. The loan bears interest at 13.50% as the ceiling and 9.95% as the lower limit. Based on the notification letter of credit offer Number B.103-KC-XIII ADK/03/2020 dated March 27, 2020 and valid from April 30, 2020 for 12 months and must be paid in full no later than April 30, 2021.

Addendum to Working Capital Loan Agreement

Addendum I

A working capital credit facility of Rp3,500,000,000 provided in accordance with the agreement made between PT Hensel Davest Indonesia and PT Bank BRI Tbk. The loan bears interest at 13.50% as the ceiling and 9.95% as the lower limit. Based on the Deed of Credit Agreement First Addendum No:05 dated May 5, 2021, Notary Tuti Muhajji, S.H., M.Kn regarding submitting an application to the Bank to be granted an extension of the credit period. In the Letter of Credit Decision Offer (SPPK) No. B.130-KC.XIII/ADK/04/2021 dated 29 April 2021 The Bank has approved the request from the Debtor for an extension of the credit period. Valid from April 30, 2021 and held for a period of 12 Months and must be paid in full by April 30, 2022

Adendum Perjanjian Kredit Modal Kerja (lanjutan)

Adendum I (lanjutan)

Fasilitas kredit modal kerja Rp1.500.000.000 yang diberikan sesuai dengan perjanjian yang dibuat antara PT Hensel Davest Indonesia dan PT Bank BRI Tbk. Pinjaman tersebut dikenakan bunga sebesar 13,50% sebagai batas atas dan 9,95% sebagai batas bawah. Berdasarkan surat pemberitahuan penawaran kredit Nomor B.130-KC-XIII/ADK/04/2021 tertanggal 29 April 2021 dan berlaku sejak tanggal 31 Mei 2021 selama 12 bulan dan harus dibayar lunas selambatnya pada tanggal 31 Mei 2022.

Adendum II

Fasilitas kredit modal kerja Rp3.500.000.000 yang diberikan sesuai dengan perjanjian yang dibuat antara PT Hensel Davest Indonesia dan PT Bank BRI Tbk. Pinjaman tersebut dikenakan bunga sebesar 11,75% sebagai batas atas dan 9,75% sebagai batas bawah. Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit Addendum Kedua No : 55 tanggal 28 April 2022 Notaris Tuti Muhajji, S.H., M.Kn tentang pengajuan permohonan kepada Bank untuk diberikan Perpanjangan jangka waktu kredit. Pada Surat Penawaran Putusan Kredit (SPPK) No. B.132-KC.XIII/ADK/04/2021 tertanggal 27 April 2022 Bank telah menyetujui permohonan Debitur untuk perpanjangan waktu kredit. Berlaku sejak tanggal 30 April 2022 dan diadakan untuk jangka waktu 12 Bulan dan harus dibayar lunas selambatnya pada tanggal 30 April 2023.

Fasilitas kredit modal kerja Rp1.500.000.000 yang diberikan sesuai dengan perjanjian yang dibuat antara PT Hensel Davest Indonesia dan PT Bank BRI Tbk. Pinjaman tersebut dikenakan bunga sebesar 11,75% sebagai batas atas dan 9,75% sebagai batas bawah. Berdasarkan surat pemberitahuan penawaran kredit Nomor B.132-KC-XIII/ADK/04/2022 tertanggal 27 April 2022 dan berlaku sejak tanggal 31 Mei 2022 selama 12 bulan dan harus dibayar lunas selambatnya pada tanggal 31 Mei 2023.

Pinjaman bank tersebut dijamin dengan:

Agunan pokok

1. Perjanjian Barang diikat Fidusia lama sebesar Rp500.000.000
2. Piutang diikat dibawah tangan menggunakan PJ 07-07A sebesar Rp1.000.000.000.000

Agunan tambahan

1. Tanah seluas 157 m² milik Nyonya Selvy Hamzano, yang berlokasi di Tamalate, Tanjung Merdeka, Makassar, Sulawesi Selatan, sebagaimana tertera dalam Sertifikat Hak Milik (SHM) No. 23573.
2. Tanah seluas 110 m² milik Nyonya Selvy Hamzano, yang berlokasi di Makassar, Lariang Bangi, Makassar, Sulawesi Selatan, sebagaimana tertera dalam Sertifikat Hak Milik (SHM) No. 20182.
3. Tanah seluas 97 m² milik Hendra Gomulya, yang berlokasi di Tamalate, Balang Baru, Makassar, Sulawesi Selatan, sebagaimana tertera dalam Sertifikat Hak Milik (SHM) No. 20499.
4. Tanah seluas 94 m² milik Hendra Gomulya, yang berlokasi di Tamalate, Balang Baru, Makassar, Sulawesi Selatan, sebagaimana tertera dalam Sertifikat Hak Milik (SHM) No. 20507.

Atas pinjaman-pinjaman yang diterima Perusahaan, umumnya para kreditur mensyaratkan adanya pembatasan-pembatasan dan kewajiban tertentu yang harus dipenuhi oleh Perusahaan, yang pada umumnya meliputi:

Addendum to Working Capital Loan Agreement (continued)

Addendum I (continued)

A working capital credit facility of Rp1,500,000,000 provided in accordance with the agreement made between PT Hensel Davest Indonesia and PT Bank BRI Tbk. The loan bears interest at 13.50% as the ceiling and 9.95% as the lower limit. Based on the notification letter of credit offer Number B.130-KC-XIII/ADK/04/2021 dated April 29, 2021 and is valid from May 31, 2021 for 12 months and must be paid in full by May 31, 2022.

Addendum II

A working capital credit facility of Rp3,500,000,000 provided in accordance with the agreement made between PT Hensel Davest Indonesia and PT Bank BRI Tbk. The loan bears interest at 11.75% as the ceiling and 9.75% as the lower limit. Based on the Deed of Credit Agreement Second Addendum No: 55 dated April 28, 2022, Notary Tuti Muhajji, S.H., M.Kn regarding submitting an application to the Bank to be granted an extension of the credit period. In the Letter of Credit Decision Offer (SPPK) No. B.132-KC.XIII/ADK/04/2021 dated 27 April 2022 The Bank has approved the request from the Debtor for an extension of the credit period. Valid from April 30, 2022 and held for a period of 12 Months and must be paid in full by April 30, 2023.

A working capital credit facility of Rp1,500,000,000 provided in accordance with the agreement made between PT Hensel Davest Indonesia and PT Bank BRI Tbk. The loan bears interest at 11.75% as the ceiling and 9.75% as the lower limit. Based on the notification letter of credit offer Number B.132-KC-XIII/ADK/04/2022 dated April 27, 2022 and is valid from May 31, 2022 for 12 months and must be paid in full by May 31, 2023.

These bank loans are secured by:

Main Collateral

1. Old Fiducia - bound Goods Agreement amounting to Rp500,000,000
2. Accounts receivable tied under the bands using PJ 07-07A amounting to Rp1,000,000,000,000

Additional Collateral

1. A land area of 157 m² owned by Mrs. Selvy Hamzano, which is located in Tamalate, Tanjung Merdeka, Makassar, South Sulawesi, as stated in the Freehold Certificate (SHM) No. 23573.
2. A land area of 110 m² belongs to Mrs. Selvy Hamzano, which is located in Makassar, Lariang Bangi, Makassar, South Sulawesi, as stated in the Freehold Certificate (SHM) No. 20182.
3. A land area of 97 m² owned by Hendra Gomulya, which is located in Tamalate, Balang Baru, Makassar, South Sulawesi, as stated in the Freehold Certificate (SHM) No. 20499.
4. A land area of 94 m² belongs to Hendra Gomulya, which is located in Tamalate, Balang Baru, Makassar, South Sulawesi, as stated in the Freehold Certificate (SHM) No. 20507.

On loans received by the Company, the creditors generally entail restrictions and certain obligation that should be met by the Company, which generally include the following

**Adendum Perjanjian Kredit Modal Kerja (lanjutan)
(continued)**

Agunan tambahan (lanjutan)

- Memperoleh pinjaman/kredit baru dari Bank atau Lembaga Keuangan lain.
- Melakukan investasi baru diatas Rp20.000.000.000
- Mengikatkan diri sebagai penjamin terhadap pihak lain dan atau menjaminkan kekayaan debitur kepada pihak lain, kecuali yang sudah ada saat ini.
- Mengadakan transaksi dengan seseorang atau pihak lain, termasuk tidak terbatas pada perusahaan afiliasinya, dengan cara-cara yang diluar praktik-praktik dan kebiasaan yang wajar dan melakukan pembelian lebih mahal serta melakukan penjualan lebih murah dari harga pasar.
- Mengajukan permohonan pernyataan pailit kepada Pengadilan Niaga untuk menyatakan pailit debitur sendiri.
- Menjual dan menyewakan asset yang diagunkan di Bank Rakyat Indonesia kepada pihak lain.
- Mengalihkan atau menyerahkan kepada pihak lain sebagian atau seluruhnya atas hak dan kewajiban yang timbul berkaitan dengan fasilitas kredit.

Addendum to Working Capital Credit Agreement

Additional collateral (continued)

- Obtaining a new loan/credit from the Bank or Other Financial Institutions.
- Make new investments above Rp20,000,000,000
- Binding himself as a guarantor against other parties and/ or pledging the debtor's assets to other parties, except for those that already exist.
- Entering into transactions with someone or other parties, including but not limited to affiliated companies, in ways that are outside normal practices and customs and make purchases more expensive and make sales cheaper than market prices.
- Submit an application for a declaration of bankruptcy to the Commercial Court to declare the debtor's own bankruptcy.
- Selling and leasing assets pledged as collateral at Bank Rakyat Indonesia to other parties.
- Transferring or handing over to other parties partially or completely of the rights and obligations that arise in connection with the credit facility.

13. PENDAPATAN DITERIMA DIMUKA

Akun ini merupakan uang muka atas penjualan voucher elektrik secara akumulasi hingga pada tanggal 30 Juni 2023 sebesar Rp 2.078.945.111

13. UNEARNED REVENUE

This account represents advances from the accumulative period sales of electric vouchers as of June 30, 2023 amounted IDR2.078.945.111 respectively.

14. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

Akun ini terdiri dari:

	30 Jun 2023	31 Dec 2022	
Jasa Profesional	505.880.691	702.910.691	Professional Fees
Cashback Fee	612.963.750	602.928.900	Cashback Fees
Gaji Karyawan	393.534.987	311.368.321	Employee Salary
Operasional Kantor	147.147.268	147.147.268	Office Operations
Maintenance System	32.412.534	32.412.534	Maintenance
	1.692.484.230	1.796.767.714	

14. ACCRUED EXPENSES

This account consists of:

Pada tanggal 31 Maret 2020, Pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang (Perpu) Republik Indonesia No. 1 Tahun 2020 yang telah menjadi Undang-Undang (UU) No. 2 Tahun 2020, serta menetapkan Peraturan Pemerintah (PP) No. 30 Tahun 2020 tentang Penurunan Tarif Pajak Penghasilan bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri yang Berbentuk Perseroan Terbuka dan berlaku sejak tanggal 19 Juni 2020. Aturan tersebut menetapkan penurunan tarif pajak penghasilan wajib pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap dari semula 25% menjadi 22% untuk tahun pajak 2020 dan 2021 dan 20% mulai tahun pajak 2022 dan seterusnya, serta pengurangan lebih lanjut tarif pajak sebesar 3% untuk wajib pajak dalam negeri yang memenuhi persyaratan tertentu. Pada tanggal 29 Oktober 2021, Pemerintah menerbitkan Undang Undang Republik Indonesia No.7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan. Aturan tersebut menetapkan tarif pajak penghasilan wajib pajak dalam negeri dan bentuk usaha tetap sebesar 22% yang mulai berlaku pada tahun pajak 2022 dan seterusnya. Dengan demikian, penetapan tarif pajak sebelumnya sebesar 20% menjadi tidak berlaku setelah Undang-Undang ini disahkan

On March 31, 2020, the Government issue Government Regulation in Lieu of Law (Perpu) of the Republic of Indonesia No. 1 year of 2020 which has become Law (UU) No. 2 year of 2020, as well as stipulated Government Regulation (PP) No. 30 year of 2020 concerning income tax rate Reduction for Domestic Public Companies Taxpayers and effective since June 19, 2020. The regulation stipulate the reduction in the income tax rates for domestic corporate taxpayers and business establishments from 25% to 22% for Fiscal Year 2020 and 2021 and 20% for the fiscal year 2022 onwards, and a further reduction of the tax rate by 3% for domestic taxpayers who meet certain requirement On October 29, 2021, the Government issued Law of the Republic of Indonesia No. 7 of 2021 concerning Harmonization of Tax Regulations. The regulation stipulates the income tax rate for domestic taxpayers and permanent establishments at 22% which will take effect from the 2022 tax year onwards. Thus, the previous tax rate determination of 20% becomes invalid after this Law is passed.

17. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

Entitas mengadopsi program imbalan pasti yang tidak didanai dan mencatat imbalan kerja untuk memenuhi imbalan di bawah Ketentuan UU Cipta Kerja No. 11/2020 tanggal 2 November 2020 serta "PP No. 35 tahun 2021 tentang Perjanjian Kerja Waktu Tertentu, Alih Daya, Waktu Kerja dan Waktu Istirahat, dan Pemutusan Hubungan Kerja" dan Peraturan Perusahaan.

Perhitungan liabilitas imbalan pasca kerja jangka panjang terakhir dilakukan oleh Aktuaris Independen pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, masing-masing dilakukan oleh Kantor Konsultan Aktuarial Bambang Sudradjad dan PT Kompujasa Aktuarial Indonesia dengan laporan No. 751/TEK-BS/III/2023 tanggal 27 Maret 2023. Belum diperlukan perhitungan aktuarial untuk periode 30 Juni 2023 ini.

17. POST EMPLOYMENT BENEFIT LIABILITIES

The Entity adopts an unfunded defined benefit plan and records employee benefits to cover adequately the benefits under the Provisions of the Job Creation Law No. 11/2020 dated November 2, 2020 and "Government Regulation No. 35 Year 2021 regarding Specific Time Work Agreements, Outsourcing, Working Time and Rest Time, and Termination of Employment" and Company Regulations.

The calculation of long-term post-employment benefit liabilities conducted by the Independent Actuary on December 31, 2022 and 2021, respectively performed by Kantor Konsultan Aktuarial Bambang Sudradjad and PT Kompujasa Aktuarial Indonesia with report No. 751/TEK-BS/III/2023 dated March 27, 2023. There is no necessary to have an independent actuary during this Q1 (June 30, 2023) Financial Statement.

17. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA (LANJUTAN)

Asumsi-asumsi aktuarial utama yang digunakan dalam perhitungan imbalan kerja jangka panjang di akhir tahun 2023 vs akhir tahun 2022 adalah sebagai berikut:

	<u>30 Jun 2023</u>	<u>31 Dec 2022</u>	
Tingkat Diskonto	7,36%	7,50%	<i>Discount Rate per annum</i>
Kenaikan Gaji rata-rata per tahun	10%	10%	<i>Salary Incremental Rate per annum</i>
Tingkat Mortalitas	TMI – 2019	TMI – 2019	<i>Mortality Rate</i>
Usia Pensiun	55 Tahun/Years	55 tahun/Years	<i>Common Retirement Age</i>
	<u>30 Jun 2023</u>	<u>31 Dec 2022</u>	
Nilai Kini Kewajiban Imbalan Pasti	697.227.213	325.031.195	<i>PV of Long-Term Employment</i>
Beban Jasa Kini	-	262.253.173	<i>Current Service Cost</i>
Beban Bunga	-	24.377.340	<i>Interest Cost</i>
Laba (Rugi) Aktuarial	-	85.565.505	<i>Actuary Gain (loss)</i>
	<u>697.227.213</u>	<u>697.227.213</u>	

**17. POST EMPLOYMENT BENEFIT LIABILITIES
(CONTINUED)**

The principal assumptions used in the valuation of the long-term employee benefits at the end of FY23 vs end of FY22 might be as follows:

**Tingkat Diskonto / Discount Rate
30 Juni 2023 vs 31 Desember 2022**

	<u>1% Kenaikan</u>	<u>1% Penurunan</u>	<u>1% Increment</u>	<u>1% Reduction</u>	
Tingkat Sensitivitas	8,50%	6,50%	8,36%	6,36%	<i>Sensitivity Rate</i>
Dampak Kewajiban Manfaat Pasti	-	-	702.637.564	702.637.564	<i>Defined Benefit Impact</i>

18. UTANG NON USAHA - PIHAK BERELASI

	<u>30 Jun 2023</u>	<u>31 Dec 2022</u>	
PT Davest Investama Mandiri	15.322.900.000	6.130.900.000	<i>PT Davest Investama Mandiri</i>
PT Pinjamaja Digital Komersial	1.198.479.000	1.198.479.000	<i>PT Pinjamaja Digital Komersial</i>
Selvy Hamzano	8.200.000	8.200.000	<i>Selvy Hamzano</i>
Hendra David	2.600.000	2.600.000	<i>Hendra David</i>
PT Anugerah Berkat Abadindo	-	-	<i>PT Anugerah Berkat Abadindo</i>
PT Davest Artha Propertindo	-	-	<i>PT Davest Artha Propertindo</i>
	<u>16.532.179.000</u>	<u>7.340.179.000</u>	

18. NON TRADING PAYABLES - RELATED PARTY

Berdasarkan perjanjian utang piutang antara Perusahaan dengan PT Pinjamaja Digital Komersial (pihak berelasi) pada tanggal 30 Desember 2021. Perusahaan memperoleh pinjaman dari PT Pinjamaja Digital Komersial – pihak berelasi dengan nilai sebesar Rp68.136.691.260, dengan jangka waktu pelunasan maksimal terhitung sejak tanggal perjanjian sampai dengan tanggal 30 Desember 2022 dan akan diperpanjang dalam kwartal kedua Tahun 2023 ini.

Based on the accounts payable agreement between the Company and PT Pinjamaja Digital Komersial (a related party) on December 30, 2021. The Company obtained a loan from PT Pinjamaja Digital Komersial – a related party with a total amount of Rp68,136,691,260, with a maximum term starting from the date of the agreement until by December 30, 2022 and shall be extended at Q2-FY23

Berdasarkan perjanjian utang piutang antara Perusahaan dengan Hendra David (pihak berelasi) pada tanggal 20 Desember 2021. Perusahaan memperoleh pinjaman dari Hendra David dengan jumlah setinggi-tingginya sebesar Rp50.000.000.000, jangka waktu pelunasan 4 tahun terhitung sejak tanggal perjanjian ini sampai dengan tanggal 20 Desember 2025.

Based on the accounts payable agreement between the Company and Hendra David (a related party) on December 20, 2021. The Company obtained a loan from Hendra David with a maximum amount of Rp50,000,000,000, the repayment period is 4 years from the date of this agreement until the date of this agreement December 20, 2025.

Terjadi penambahan utang Perusahaan dari PT Davest Investama Mandiri sebesar Rp9.192.000.000 hingga akhir 30 Juni 2023 serta telah dicatatkan dalam bentuk addendum yang telah disepakati oleh kedua belah pihak sebagai bentuk komitmen dukungan dalam pertumbuhan bisnis perusahaan.

Additional A/R gathered from PT Davest Investama Mandiri amounted IDR 9.192.000.000 up to June 30th, 2023, which had been well recorded at the additional agreement during this period respectfully. It shows the continuous support on the Company Growth

19. MODAL SAHAM

Berdasarkan Akta Pernyataan Dewan Komisaris Tentang Kepastian Jumlah Saham dan Perubahan Anggaran Dasar Dalam Rangka Penawaran Umum Perdana Perusahaan No. 02 tanggal 13 Januari 2020 oleh Rudy Siswanto, SH., notaris di Jakarta Utara, modal ditempatkan dan disetor penuh yang semula sebesar Rp114.351.000.000 menjadi sebesar Rp152.468.000.000. Perubahan anggaran dasar Perusahaan telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU- 0060759.AH.01.02.Tahun 2022 tanggal 23 Agustus 2022, dengan perincian per 30 Juni 2023 dan 31 Desember 2022. Tidak ada perubahan yang tercatat pada akhir kwartal-2 tahun fiskal 2023 ini

19. CAPITAL SHARES

Based on the Deed of Statement of the Board of Commissioners Concerning the Certainty of Shares and Amendments to the Articles of Association in the Context of the Company's Initial Public Offering No. 02 dated January 13, 2020 by Rudy Siswanto, SH., Notary in North Jakarta, the issued and fully paid capital which was originally Rp114,351,000,000 became Rp152,468,000,000. The amendment to the Company's articles of association was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with Decree No. AHU-0060759 2022 on August 23, 2022, with details as of June 30, 2023 and December 31, 2022 is as can be seen under the table below. There is no changes on the Capital Shares composition by end of Q2-FY23

30 Juni 2023 / June 30 th , 2023				
Pemegang Saham	Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh/ <i>Issued and fully paid</i>	Persentase kepemilikan/ <i>Percentage of ownership (%)</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	Name of Stockholder
PT Davest Investama Mandiri	821.800.000	53,90	82.180.000.000	PT Davest Investama Mandiri
Masyarakat Umum	701.420.800	46,00	70.142.080.000	Public
Hendra David	1.449.200	0,10	144.920.000	Hendra David
Edwin Hosan	10.000	0,00	1.000.000	Edwin Hosan
	1.524.680.000	100	152.468.000.000	

31 Desember 2022 / December 31 st , 2022				
Pemegang Saham	Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh/ <i>Issued and fully paid</i>	Persentase kepemilikan/ <i>Percentage of ownership (%)</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	Name of Stockholder
PT Davest Investama Mandiri	821.800.000	53,90	82.180.000.000	PT Davest Investama Mandiri
Masyarakat Umum	701.420.800	46,00	70.142.080.000	Public
Hendra David	1.449.200	0,10	144.920.000	Hendra David
Edwin Hosan	10.000	0,00	1.000.000	Edwin Hosan
	1.524.680.000	100	152.468.000.000	

20. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Akun ini terdiri dari:

	30 Jun 2023
Agio Saham	153.138.316.842
Aset Pengampunan Pajak	375.000.000
	153.513.316.842

20. ADDITIONAL WORKING CAPITAL

This account consists of:

	31 Dec 2022	
	153.138.316.842	Agio Stocks
	375.000.000	Tax Amnesty
	153.513.316.842	

Perusahaan telah mendeklarasikan aset dan liabilitas pengampunan pajak sehubungan dengan program Pengampunan Pajak sesuai dengan Undang-Undang No. 11 Tahun 2016 melalui Surat Pernyataan Harta untuk Pengampunan Pajak/Surat Pernyataan Harta (SPHPP) dan telah memperoleh Surat Keterangan Pengampunan Pajak/Surat Keterangan (SKPP) No. KET- 9867/PP/WPJ.15/2017 tertanggal 30 Maret 2017. Aset pengampunan pajak yang dideklarasikan berjumlah Rp375.000.000 dan diakui di ekuitas sebagai tambahan modal disetor. Belum ada penambahan modal disetor untuk Kwartal-2 Tahun 2023

The Company has declared tax amnesty assets and liabilities in connection with the Tax Amnesty program in accordance with Law No. 11 Year 2016 through the Assets Declaration for Tax Amnesty Letter (Surat Pernyataan Harta untuk Pengampunan Pajak/Surat Pernyataan Harta or SPHPP) and has obtained Tax Amnesty Approval Letter (Surat Keterangan Pengampunan Pajak/Surat Keterangan or SKPP) No. KET-9867/PP/WPJ.15/2017 dated March 30, 2017. The assets declared for tax amnesty amounted to Rp375,000,000 and recognized in the equity as additional paid in capital. No additional Capital being injected during Q2-FY23.

21. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI (KNP)

Kepentingan non-pengendali atas aset bersih entitas anaknya merupakan bagian pemegang saham minoritas atas aset bersih entitas anaknya yang tidak seluruh sahamnya dimiliki oleh Perusahaan.

21. NON-CONTROLLING INTEREST (NCI)

Non-controlling interests in net assets of Subsidiaries represent the share of minority shareholders in the net assets of subsidiaries that are not wholly owned by the Company.

22. LABA PER SAHAM DILUSIAN

Perhitungan laba per saham dasar dan dilusian adalah sebagai berikut

22. BASIC AND DILUTED EARNING PER SHARE

The calculation of basic and diluted earning per share are as follow

	30 Jun 2023	30 Jun 2022	
Laba bersih untuk perhitungan laba per saham dasar dan dilusian	2.498.089.636	2.113.052.463	<i>Net Profit for computation of basic and diluted earning per share</i>
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa	1.524.680.000	1.524.680.000	<i>Weighted average number of ordinary</i>
Laba per saham dasar yang dapat diatribusikan kepada entitas induk	1,64	1,39	<i>Basic Profit per Share attributable to the owner of parent entity</i>

23. PENDAPATAN

Akun ini terdiri dari:

	30 Jun 2023	30 Jun 2022	
Token PLN Prabayar	1.073.169.430.501	1.844.268.835.943	<i>Electrical Prepaid Voucher</i>
Biaya layanan Finansial	122.114.857	5.527.388.950	<i>Financial Service fee</i>
Pendapatan bunga	-	-	<i>Interest income</i>
Komisi	8.421.908	-	<i>Commission</i>
Tagihan PLN Pascabayar	-	-	<i>Electrical Postpaid Billing</i>
Lainnya	32.500	2.388.194.750	<i>Others</i>
	1.073.299.999.765	1.852.184.419.643	

Seluruh penjualan merupakan pendapatan dari pihak ketiga.

Selama periode 30 Juni 2023 dan 30 Juni 2022, tidak terdapat penjualan bersih kepada satu pelanggan yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan bersih.

23. REVENUE

This account consists of:

	30 Jun 2023	30 Jun 2022	
Token PLN Prabayar	1.073.169.430.501	1.844.268.835.943	<i>Electrical Prepaid Voucher</i>
Biaya layanan Finansial	122.114.857	5.527.388.950	<i>Financial Service fee</i>
Pendapatan bunga	-	-	<i>Interest income</i>
Komisi	8.421.908	-	<i>Commission</i>
Tagihan PLN Pascabayar	-	-	<i>Electrical Postpaid Billing</i>
Lainnya	32.500	2.388.194.750	<i>Others</i>
	1.073.299.999.765	1.852.184.419.643	

Total sales represent from third parties.

For the period ended June 30th, 2023 and June 30, 2022, there are no revenues from one customer exceeded 10% of total net revenues.

24. BEBAN POKOK PENDAPATAN

Akun ini terdiri dari:

	30 Jun 2023	30 Jun 2022	
Token PLN Prabayar	1.053.794.191.890	1.835.497.431.238	<i>Electrical Prepaid Voucher</i>
Biaya layanan Finansial	83.310.000	432.290.400	<i>Financial Service fee</i>
Penyusutan (catatan 10)	-	-	<i>Depreciation (note 10)</i>
Tagihan PLN Pascabayar	-	-	<i>Electrical Postpaid Billing</i>
Lainnya	10.034.850	262.530.050	<i>Others</i>
	1.053.887.536.740	1.836.192.251.688	

24. COST OF GOOD SOLD (CoGS)

This account consists of:

	30 Jun 2023	30 Jun 2022	
Token PLN Prabayar	1.053.794.191.890	1.835.497.431.238	<i>Electrical Prepaid Voucher</i>
Biaya layanan Finansial	83.310.000	432.290.400	<i>Financial Service fee</i>
Penyusutan (catatan 10)	-	-	<i>Depreciation (note 10)</i>
Tagihan PLN Pascabayar	-	-	<i>Electrical Postpaid Billing</i>
Lainnya	10.034.850	262.530.050	<i>Others</i>
	1.053.887.536.740	1.836.192.251.688	

25. BEBAN USAHA

Akun ini terdiri dari:

	30 Jun 2023	30 Jun 2022	
Penjualan			Sales
Iklan	1.235.709.097	1.918.266.552	<i>Advertisement</i>
Promosi	-	1.470.900.000	<i>Promotion</i>
Sharing fee	-	-	<i>Sharing fee</i>
	1.235.709.097	3.389.167.052	
Umum dan Administrasi			General and Administrative
Audit dan pajak	88.874.183	300.000	<i>Audit and tax</i>
Amortisasi (catatan 12)	3.648.982.818	6.828.730.497	<i>Amortization (note 12)</i>
Gaji, upah dan tunjangan	1.120.570.665	1.528.893.050	<i>Payroll, wages and allowances</i>
Penyusutan (catatan 11)	326.690.272	490.401.841	<i>Depreciation (note 11)</i>
Beban pajak	10.004.300.000	-	<i>Tax expenses</i>
Perangkat lunak	48.544.231	-	<i>Software</i>
Beban kerugian penurunan nilai	-	-	<i>Impairment loss expense</i>
Beban lisensi software	-	-	<i>Software licence</i>
Imbalan kerja	-	-	<i>Employee benefit</i>
Sewa	-	-	<i>Rent</i>
Lawyer dan konsultan	-	11.000.000	<i>Lawyer and consultant</i>
Tenaga ahli	-	-	<i>Consultant</i>
Koneksi dan konten	21.094.710	204.665.868	<i>Connection and content</i>
Beban administrasi bank	4.269.290	1.295.000	<i>Bank administration expenses</i>
Jamuan dan Sumbangan	26.829.076	35.475.000	<i>Entertainment and donation</i>
Listrik, air dan telepon	4.972.431	45.061.387	<i>Electrical, water telephone</i>
Perbaikan dan perawatan gedung	-	-	<i>Building Maintenance & Repair</i>
Rekrutmen, training, dan Pendidikan	-	-	<i>Recruitment, training, and education</i>

25. OPERATING EXPENSES

This account consists of:

	30 Jun 2023	30 Jun 2022	
Penjualan			Sales
Iklan	1.235.709.097	1.918.266.552	<i>Advertisement</i>
Promosi	-	1.470.900.000	<i>Promotion</i>
Sharing fee	-	-	<i>Sharing fee</i>
	1.235.709.097	3.389.167.052	
Umum dan Administrasi			General and Administrative
Audit dan pajak	88.874.183	300.000	<i>Audit and tax</i>
Amortisasi (catatan 12)	3.648.982.818	6.828.730.497	<i>Amortization (note 12)</i>
Gaji, upah dan tunjangan	1.120.570.665	1.528.893.050	<i>Payroll, wages and allowances</i>
Penyusutan (catatan 11)	326.690.272	490.401.841	<i>Depreciation (note 11)</i>
Beban pajak	10.004.300.000	-	<i>Tax expenses</i>
Perangkat lunak	48.544.231	-	<i>Software</i>
Beban kerugian penurunan nilai	-	-	<i>Impairment loss expense</i>
Beban lisensi software	-	-	<i>Software licence</i>
Imbalan kerja	-	-	<i>Employee benefit</i>
Sewa	-	-	<i>Rent</i>
Lawyer dan konsultan	-	11.000.000	<i>Lawyer and consultant</i>
Tenaga ahli	-	-	<i>Consultant</i>
Koneksi dan konten	21.094.710	204.665.868	<i>Connection and content</i>
Beban administrasi bank	4.269.290	1.295.000	<i>Bank administration expenses</i>
Jamuan dan Sumbangan	26.829.076	35.475.000	<i>Entertainment and donation</i>
Listrik, air dan telepon	4.972.431	45.061.387	<i>Electrical, water telephone</i>
Perbaikan dan perawatan gedung	-	-	<i>Building Maintenance & Repair</i>
Rekrutmen, training, dan Pendidikan	-	-	<i>Recruitment, training, and education</i>

PT HENSEL DAVEST INDONESIA TBK DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 AKHIR KWARTAL KEDUA TAHUN FISKAL 2023 - 30 JUNI 2023
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HENSEL DAVEST INDONESIA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
 CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS - NOTES
 END of 2nd QUARTER FY23 - JUNE 30, 2023
 (Stated in Indonesian Rupiah, unless otherwise specified)

Beban perijinan	138.008.569	-	License expenses
Peralatan kantor	235.000	13.577.500	Office utilities
Bonus	1.267.125	-	Bonus
Umum dan operasional lainnya	258.651.558	302.062.596	Other general and operational
Grand Total	15,693,289,928	9.461.462.571	Grand Total
	16.928.999.025	12.850.629.623	

26. PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

	30 Jun 2023
Pendapatan	
Jasa Giro	339.560
Deposito	-
Pendapatan lainnya	14,266.050
Beban	
Bunga jasa giro	(73.817)
Beban bunga bank	67,854
Beban lainnya	(50.000)
	(14.549.647)

26. OTHER INCOME (EXPENSES)

This account consists of:

	30 Jun 2022	
		Revenues
	744.501	Bank Interest
	-	Bank Deposit
	-	Other income
		Expenses
	(891.270)	Bank Interest expenses
	-	Bank Interest expenses
	-	Other expenses
	(146.769)	

27. KEBIJAKAN MANAJEMEN RESIKO KEUANGAN

Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko dimana nilai wajar dari arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar. Grup dipengaruhi oleh risiko pasar, terutama risiko suku bunga.

Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga adalah risiko dalam hal nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan suku bunga pasar. Eksposur Grup yang terpengaruh risiko suku bunga terutama terkait dengan bank dan setara kas, deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya dan utang bank jangka pendek.

Grup memonitor secara ketat fluktuasi suku bunga pasar dan ekspektasi pasar sehingga dapat mengambil langkah-langkah yang paling menguntungkan Grup secara tepat waktu. Manajemen tidak menganggap perlunya melakukan swap suku bunga saat ini.

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko dalam hal pihak ketiga tidak akan memenuhi liabilitasnya berdasarkan instrumen keuangan atau kontrak pelanggan, yang menyebabkan kerugian keuangan. Grup dihadapkan pada risiko kredit dari kegiatan operasi dan dari aktivitas pendanaan, termasuk deposito pada bank, transaksi valuta asing, dan instrumen keuangan lainnya. Risiko kredit terutama berasal dari bank dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya.

Risiko kredit yang berasal dari piutang usaha dan piutang lain-lain dikelola oleh manajemen Grup sesuai dengan kebijakan, prosedur, dan pengendalian dari Grup yang berhubungan dengan pengelolaan risiko kredit pelanggan dan piutang lain-lain. Batasan kredit ditentukan untuk semua pelanggan berdasarkan kriteria penilaian secara internal. Saldo piutang dimonitor secara teratur oleh manajemen Grup.

Risiko kredit juga timbul dari bank dan setara kas dan simpanan-simpanan di bank dan institusi keuangan. Untuk memitigasi risiko kredit, Grup menempatkan bank dan setara kas pada institusi keuangan yang terpercaya.

Grup melakukan hubungan usaha dengan pihak-pihak yang diakui dan kredibel. Grup memiliki kebijakan untuk semua pelanggan yang akan melakukan perdagangan secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit. Sebagai tambahan jumlah piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi risiko penurunan nilai piutang.

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas merupakan risiko dalam hal Grup tidak bisa memenuhi liabilitas pada saat jatuh tempo. Manajemen melakukan evaluasi dan pengawasan yang ketat secara konsisten atas arus kas masuk (cash-in) dan kas keluar (cash-out) untuk memastikan tersedianya dana untuk memenuhi kebutuhan pembayaran liabilitas yang jatuh tempo. Secara umum, kebutuhan dana untuk pelunasan liabilitas jangka pendek maupun jangka panjang yang jatuh tempo diperoleh dari penjualan kepada pelanggan.

27. FINANCIAL RISK MANAGEMENT POLICIES

Market Risk

Market risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market prices. The Group is affected by market risks, especially interest rate risk.

Interest Rate Risk

Interest rate risk is the risk in terms of fair value or future contractual cash flows of a financial instrument will be affected due to changes in market interest rates. Exposure of the Group to interest rate risk is mainly related to bank and cash equivalents, restricted time deposits and short-term bank loans.

The Group closely monitor fluctuations in market interest rates and market expectations so that they can take the most profitable steps for the Group in a timely manner. Management does not consider the need for interest rate swaps at this time.

Credit Risk

Credit risk is the risk that a third party failed to discharge its obligation based on financial instrument or customer contract, which will incur a financial loss. The Group is exposed to credit risk arising from its operating activities and from its financing activities, include deposits with banks, foreign exchange transactions, and other financial instruments. Credit risk arises mainly from banks and cash equivalents, trade receivables, other receivables and restricted time deposits.

Credit risk arise from trade receivables and other receivables managed by the management of the Group in accordance with the policies, procedures, and control of the Group relating to customer credit risk management and other receivables. Credit limits are determined for all customers based on internal assessment criteria. The receivables is monitored regularly by the management of the Group.

Credit risk also arises from banks and deposits with banks and financial institutions. To mitigate the credit risk, the Group places its banks and cash equivalents with reputable financial institutions.

The Group conducts business relationships only with recognized and credible parties. The Group has policy to go through customers credit verification procedures. In addition, the amounts of receivables are monitored continuously to reduce the risk for impairment.

Liquidity

Liquidity is the risk when the Group is unable to meet its obligations when it is due. The management evaluates and monitors cash-in flows and cash-out flows to ensure the availability of fund to settle the due obligation consistently. In general, the fund needed for settlement of current and long - term liabilities is obtained from sales activities to customers.

28. SIFAT DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Grup melakukan transaksi usaha dengan pihak berelasi. Transaksi dengan saldo yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut :

Pihak-Pihak Berelasi <i>Related Parties</i>	Hubungan <i>Relationship</i>	Jenis Transaksi <i>Transaction</i>
Hendra David	Ex. Presiden Direktur	Utang non-usaha (catatan 18)/ Non-trade payable (note 18) lain-
PT Davest Investama Mandiri	Entitas Induk	lain (catatan 6)/ Other receivable
PT Pinjamaja Digital Komersial	Entitas Sepengendali	(note 6) Piutang lain-lain
PT Davest Artha Propertindo	Entitas Sepengendali	(catatan 6)/ Other receivable (note
PT Anugerah Berkat Abadindo	Entitas Sepengendali	6) Utang non-usaha (catatan
Selvy Hamzano	Ex. Presiden Komisaris	18)/Non-trade payable (note 18)
		Piutang lain-lain (catatan 6)/
		Other receivable (note 6) Utang
		non-usaha (catatan 18)/Non-
		trade payable (note 18)

Transaksi dan Saldo dengan Pihak-Pihak Berelasi

Pada dasarnya Manajemen berkeyakinan bahwa piutang pihak berelasi dapat tertagih maupun diselesaikan dengan sistematis, sehingga tidak diperlukan adanya cadangan kerugian penurunan nilai dan semua utang/kewajiban dari Pihak-Pihak Berelasi dapat diselesaikan secara tepat waktu.

Perusahaan mempunyai saldo piutang lain-lain pihak berelasi sebagaimana diungkapkan dalam laporan keuangan. Persentase terhadap total aset adalah sebagai berikut :

	30 Jun 2023	31 Dec 2022	
Jumlah Piutang dari Pihak-Pihak Berelasi	27.331.144.894	27.379.504.894	Total A/R under Related Parties
Total Aset	366.091.066.038	354.434.497.261	Total Assets
% terhadap Total Aset	7,47%	7,72%	% of Total Assets
Jumlah Utang kepada Pihak-Pihak berelasi	16.532.179.000	7.340.178.996	Total due to related parties (note 16, 18)
Total Kewajiban	32.885.059.093	23.809.413.019	Total liabilities
% terhadap Total Kewajiban	50,27%	30,83%	% of Total Liabilities

28. TRANSACTION WITH RELATED PARTIES

The group has engaged in trade on other transaction with relation parties. Significant transaction and balances with related parties are as follows:

Transactions and Balances with Related Parties

Management believe that all the due from related parties can be collected. Hence there is no impairment provision

The Company has a balance of other receivables with related parties disclosed at the latest financial statements. Percentage of total assets is as follows:

29. PERJANJIAN DAN KOMITMEN PENTING

- a. Pada tanggal 9 Januari 2017, Perseroan membuat perjanjian tentang Layanan Penerimaan Pembayaran Produk Multi Biller, dengan PT Mitra Pratama Adinata No. 01/HDI/PKS/0117. Lingkup dari kerjasama sebagai berikut:
- i. PT Mitra Pratama Adinata merupakan suatu perusahaan yang bergerak dibidang *ticket* untuk tiket pertunjukan, hiburan, transportasi, *payment gateway* dan juga switching provider yang menyediakan sistem transaksi elektronik untuk transaksi pembayaran berbagai produk *biller* atau *multibiller* dengan merk dagang "MPA".
- ii. PT Hensel Davest Indonesia Tbk merupakan suatu perusahaan berbentuk Perseroan Terbatas yang bergerak dibidang teknologi *payment gateway* dan *switching provider* sebagai media dan penyedia sistem transaksielektronik untuk dapat melakukan transaksi pembayaran berbagai produk *biller* atau *multibiller* dengan merk dagang "HDI".
- iii. Perusahaan dan PT Mitra Pratama Adinata setuju untuk melakukan kerjasama tersebut yang berfungsi sebagai berikut:
 - Pengelolaan informasi data tagihan jasa *Multibiller*,
 - Pengelolaan informasi dana hasil penagihan jasa *Multibiller*,
 - Melakukan perbaikan dan pemeliharaan sistem dari waktu ke waktu dan melakukan penanganan gangguan yang terjadi dalam sistem.
- iv. Dalam mewujudkan sistem sebagaimana disebutkan pada bagian (c), para pihak sepakat melakukan koordinasi kegiatan sebagai berikut :
 - Mengintegrasikan masing-masing sistem jaringan komunikasi data dan sistem aplikasi Online yang dimiliki dan dioperasikannya,
 - Mempersiapkan dan menyediakan tim teknis dan tim non teknis yang cukup memadai dan berkompeten.
- v. Atas dasar kesepakatan dan persetujuan bersama para pihak menetapkan harga beli setiap item produk *multibiller* berikut imbalan jasa atau *fee* atas transaksi yang dilakukan. Harga produk dan besaran imbalan jasa dapat dapat diperbaharui dan dirubah mempertimbangkan dinamika usaha, perubahan kebijakan dari *biller* atau karena alasan lain.

29. . CRITICAL BUSINESS AGREEMENTS/COMMITMENTS

1. On January 9th, 2017, the Company make an agreement about the Receipt of Multi Biller Product Payment Services, with PT Mitra Pratama Adinata No. 01 / HDI / PKS / 0117. The scope from cooperation as follows:
 - a. PT Mitra Pratama Adinata is a company engaged in *ticket* for tickets to shows, entertainment, transportation, payment gateways and also switching providers that provide electronic transaction systems for payment transactions of various biller products or multibillers and trademarks "MPA".
 - b. PT Hensel Davest Indonesia Tbk is a company in the form of a Limited Liability Company engaged in the technology of payment gateways and switching providers as media and electronic transaction system providers to be able to make payment transactions for various biller or multibiller products under the trademark "HDI".
 - c. The company and PT Mitra Pratama Adinata agree to carry out the collaboration which functions as follows:
 - Management of *Multibiller* service billing data information,
 - Management of *Multibiller* services billing information,
 - Perform system repairs and maintenance from time to time and handle the problems that occur in the system.
 - d. In realizing the system as mentioned in section (c), the parties agreed to coordinate activities as follows:
 - Integrate each data communication network system and online application system owned and operated,
 - Preparing and providing a sufficient and competent technical team and non-technical team.
 - e. On the basis of agreement and agreement together the parties set the purchase price of each *multibiller* product item along with service fees or fees for the transactions carried out. Product prices and service fees can be updated and changed considering business dynamics, changes in the policy of the *biller* or for the other reasons.

29. PERJANJIAN DAN KOMITMEN PENTING (LANJUTAN)

a. Lingkup dari kerjasama tersebut sebagai berikut : (lanjutan)

Pembayaran deposit dilakukan Perusahaan kepada PT Mitra Pratama Adinata, dengan cara berikut :

- i. Perusahaan akan memberikan biaya aktivasi sebesar Rp10.000.000, untuk digunakan sebagai pelaksana transaksi, untuk biaya aktivasi tersebut akan dikonversi menjadi sistem stok selanjutnya disesuaikan dengan kebutuhan transaksi.
 - ii. Perusahaan akan menyetorkan dana transaksi pembelian sistem stok dengan cara di transfer ke rekening bank PT Mitra Pratama Adinata.
 - iii. Atas pemblokiran transaksi yang dikarenakan limit stok yang tidak mencukupi, maka tidak wajib diberitahukan kepada Perusahaan, karena semuanya dilakukan secara sistem.
 - iv. Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu 2 (dua) tahun terhitung sejak tanggal 9 Januari 2017 sampai dengan tanggal 9 Januari 2019, jangka waktu periode selanjutnya diperpanjang secara otomatis.
- b. Pada tanggal 29 Maret 2016, Perseroan membuat perjanjian tentang Penyelenggaraan Layanan Pembayaran Tagihan Biller, dengan PT Mitracomm Ekasarana No.05/PKS/HDI- MCE/III/2016. Lingkup dari kerjasama tersebut sebagai berikut :

- i. PT Hensel Davest Indonesia Tbk dalam hal ini merupakan Perusahaan yang bergerak dibidang pembayaran *online*.
 - ii. PT Mitracomm Ekasarana dalam hal ini merupakan Perusahaan yang bergerak dibidang penyediaan jasa pengelolaan transaksi keuangan dengan fokus penyelenggara layanan *switching*, layanan *aggregator* dan penyelesaian layanan prepaid serta pembayaran bagi seluruh entitas bisnis terutama institusi/lembaga keuangan.
 - iii. PT Mitracomm Ekasarana bertindak selaku penyelenggara layanan *Aggregator Biller* untuk dapat melakukan layanan pembayaran tagihan biller melalui channel dan persetujuan dari biller tersebut.
- c. Biller wajib menyediakan data pelanggan yang akurat dan benar untuk dapat diakses oleh pelanggan melalui channel Perusahaan sebelum periode pembayaran dimulai.
- d. Kebenaran dan keakuratan data pelanggan merupakan tanggung jawab sepenuhnya biller, dan apabila terjadi keterlambatan dalam sisi biller dalam menyiapkan data pelanggan, maka akan menginformasikan kepada Perusahaan, untuk mencegah kerugian yang timbul atas keterlambatan ini.

Jaminan pelaksanaan transaksi tersebut, sebagai berikut :

- a. Perusahaan wajib memberikan deposit untuk transaksi ke rekening biller minimal Rp10.000.000, dan tidak bisa dikembalikan kepada Perusahaan apabila kerjasama ini berakhir, deposit ini dapat digunakan untuk transaksi hingga batas saldo 0 (nol).

29. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS (CONTINUED)

a.. The scope of the collaboration is as follows: (continued)

Deposit payment is made by the Company to PT MitraPratama Adinata, in the following ways:

- i. The company will provide an activation fee of Rp10,000,000, to be used as the executor of the transaction, for the activation fee to be converted into a stock system then adjusted with the transaction requirements.
- ii. The company will deposit funds for the stock system purchase transaction by transferring to the bank account of PT Mitra Pratama Adinata.
- iii. For the blocking of transactions due to insufficient stock limits, the Company is not required to notify, because everything is done systematically.
- iv. This agreement is valid for a period of 2 (two) years from January 9, 2017 to January 9, 2019, the period of the next period is automatically extended.

- b. On March 29th, 2016, the Company make an agreement regarding the Implementation of Biller Bill Payment Services, with PT Mitracomm Ekasarana No.05 / PKS / HDI- MCE / III / 2016. The scope of the collaboration is as follows:

- i. PT Hensel Davest Indonesia Tbk in this case is a company engaged in online payments.
- ii. PT Mitracomm Ekasarana in this case is a company engaged in providing financial transaction management services with a focus on providers of switching services, aggregator services and completion of prepaid services and payments for all business entities, especially financial institutions / institutions.
- iii. PT Mitracomm Ekasarana acts as the organizer of the Biller Aggregator service to be able to service biller bill payments through channels and approval from the billers.

- c. Billers must provide accurate and correct customer data to be accessed by customers through the Company channel before the payment period begins.

- d. The accuracy assurance of customer data is the full responsibility of the biller, and if there is a delay in the biller's side in preparing customer data, it will inform the Company, to prevent losses arising from this delay.

Guaranteed implementation of the transaction, as follows:

- a. The company is required to provide a deposit for transactions to a biller account of at least Rp10,000,000, and cannot be returned to the Company if this collaboration ends, this deposit can be used for transactions until the balance limit is 0 (zero)

- b. Waktu setor deposit setiap hari kerja antara pukul 08.00 WIB sampai dengan pukul 16.00 WIB, dan top up paling lambat 1 (satu) jam setelah biller menerima email bukti transfer dari Perusahaan.

29. PERJANJIAN DAN KOMITMEN PENTING (LANJUTAN)

- c. Lingkup dari kerjasama tersebut sebagai berikut : (lanjutan)

Adapun jaminan pelaksanaan transaksi tersebut, sebagai berikut :

- Setiap transaksi yang dilakukan Perusahaan hanya terbatas pada jumlah deposit yang telah disetorkan kepada biller, dan biller berhak memblokir transaksi jika deposit sudah tidak ada/dibawah kuota yang disepakati tanpa pemberitahuan terlebih dahulu.
- Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu 3 (tiga) tahun terhitung sejak tanggal 29 Maret 2016 sampai dengan tanggal 29 Maret 2019, jangka waktu periode selanjutnya diperpanjang secara otomatis.
 - Pada tanggal 8 Februari 2016, Perseroan membuat perjanjian kerjasama tentang Penyediaan Layanan Delima Point Host to Host, dengan PT Finnet Indonesia No.04/PKS/HDI-FINNET/II/2016. Lingkup dari perjanjian kerjasama tersebut sebagai berikut :
 - PT Finnet Indonesia merupakan suatu Perseroan Terbatas yang bergerak dibidang jasa dimana salah satu kegiatan usahanya adalah sebagai penyedia layanan pembayaran transaksi elektronik (electronic payment provider)
 - PT Hensel Davest Indonesia Tbk adalah suatu Perseroan Terbuka yang bergerak dalam bidang teknologi *payment gateway* dan juga *switching provider* sebagai media dan penyedia sistem transaksi elektronik untuk dapat melakukan transaksi pembayaran berbagai produk biller atau multibiller.
 - PT Finnet Indonesia dalam melakukan penyedia layanan pembayaran transaksi elektronik, bersama-sama membukakan rekening *EVA (electronic Virtual Account)* atas nama HDI.
 - Bersama-sama membuat *SOP (Standard Operating Procedure)*, bersama-sama melakukan *UAT (User Acceptance Test)*, dan bersama-sama membuat *BASO (Berita Acara Siap Operasi)*.
 - PT Finnet Indonesia menyediakan layanan Help desk, data transaksi, melakukan pemeliharaan sistem pembayaran, dan mengirimkan surat konfirmasi jika ada penambahan biller.
 - PT Finnet Indonesia memberikan *Collection Fee* atas transaksi yang berhasil dalam penerimaan pembayaran tagihan jasa layanan biller.
 - Perusahaan membayar biaya integrasi sebesar Rp20.000.000, belum termasuk PPN yang dibayarkan oleh Perusahaan selambat-lambatnya 7 (tujuh) hari kerja setelah menerima invoice dari PT Finnet Indonesia.
 - Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu 2 (dua) tahun terhitung sejak tanggal 8 Februari 2016 sampai dengan tanggal 8 Februari 2018, jangka waktu periode selanjutnya diperpanjang secara otomatis.

Pada tanggal 8 April 2016, Perseroan membuat perjanjian kerjasama Pemasaran, dengan PT Indigo Loka Indonesia No.IDL-PKS/002/15/02/16. Lingkup dari perjanjian kerjasama tersebut sebagai berikut :

- PT Indigo Loka Indonesia adalah penyedia layanan jasa sewa kendaraan secara online yang melayani seluruh wilayah indonesia yang dengan berdasarkan izin yang dimilikinya.
- PT Hensel Davest Indonesia Tbk adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang *online travel agent* yang memiliki sistem keagenan B2B dengan nama HDI yang digunakan oleh mitra HDI yang beroperasi diseluruh wilayah Indonesia.

- b. When depositing deposit every working day between 08.00 WIB until 16.00 WIB, and top up no later than 1 (one) hour after the biller receives the proof of transfer email from the Company.

29. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS (CONTINUED)

- c. . The scope of the collaboration is as follows: (continued)

Guaranteed implementation of the transaction, as follows:

- Every transaction made by the Company is limited to the amount of deposit deposited to billers, and billers have the right to block transactions if the Company's deposit is no longer under the agreed quota without prior notice.
- This agreement is valid for a period of 3 (three) years from March 29 2016 to March 29, 2019, the period of the next period is automatically extended.
 - On February 8th, 2016, the Company make a cooperation agreement about Provision of Host to Host Pomegranate Point Services, with PT Finnet Indonesia No. 04 / PKS / HDI- FINNET / II / 2016. The scope of the collaboration agreement as follows:
 - PT Finnet Indonesia is a Limited Liability Company engaged in services where one of its business activities is as an electronic payment provider.
 - PT Hensel Davest Indonesia Tbk is a publicly traded company engaged in payment gateway technology and switching providers as media and electronic transaction system providers to be able to make payment transactions for various biller or multibiller products.
 - PT Finnet Indonesia in conducting electronic transaction payment service providers, together opened an EVA (electronic Virtual Account) account on behalf of HDI.
 - All together create an SOP (Standard Operating Procedure), together a UAT (User Acceptance Test), and together create BASO (Ready for Operations News).
 - PT Finnet Indonesia provides Help desk services, transaction data, performs maintenance of payment systems, and sends confirmation letters if there are additional billers.
 - PT Finnet Indonesia provides Collection Fee for transactions that are successful in receiving bill payments for biller services.
 - The company pays an integration fee of Rp20,000,000, excluding VAT paid by the Company no later than 7 (seven) working days after receiving an invoice from PT Finnet Indonesia.
 - This agreement is valid for a period of 2 (two) years from February 8, 2016 to February 8, 2018, the period of the next period is automatically extended.

On April 8th, 2016, the Company make a Marketing cooperation agreement, with PT Indigo Loka Indonesia No.IDL-PKS / 002 / 15/02/16. The scope of the cooperation agreement is as follows:

- PT Indigo Loka Indonesia is an online vehicle rental service provider that serves the entire territory of Indonesia based on its licenses.
- PT Hensel Davest Indonesia Tbk is a company engaged in the online travel agent that has a B2B agency system with the name HDI that is used by HDI partners operating throughout the territory of Indonesia.

29. PERJANJIAN DAN KOMITMEN PENTING (LANJUTAN)

Lingkup dari kerjasama tersebut sebagai berikut : (lanjutan)

- Indoloka menyediakan layanan sewa mobil di semua kota di Indonesia sebagaimana tersebut dalam lampiran perjanjian ini untuk dipasarkan oleh Mitra Penjualan HDI dan afiliasinya yang melakukan pemesanan sewa mobil melalui Mitra HDI
- HDI akan melakukan pemasaran terkait dengan Perjanjian ini pada seluruh afiliasi HDI dengan menyediakan layanan sewa mobil Indoloka pada sistem HDI menggunakan API (*Application Programming Interface*) Indoloka.
- Perjanjian ini berlaku selama 1 (satu) tahun terhitung efektif sejak ditandatanganinya perjanjian ini dan otomatis diperpanjang setiap tahunnya jika tidak ada konfirmasi pengakhiran Perjanjian dari kedua belah pihak.
- Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu 1 (satu) tahun terhitung sejak tanggal 18 April 2016 sampai dengan tanggal 18 April 2017, jangka waktu periode selanjutnya diperpanjang secara otomatis.

Pada tanggal 29 Maret 2018, Perseroan membuat perjanjian tentang Penyelenggaraan Layanan Penerimaan Pembayaran Tagihan *Multibiller Host to Host* secara online, dengan PT Gerbang Sinergi Prima No.0303/PKS/INTHDI-GSP/2018. Lingkup dari kerjasama tersebut sebagai berikut :

- a. PT Gerbang Sinergi Prima suatu perseroan terbatas yang bergerak di bidang jasa IT dan *Switching Gateway*. Dalam kegiatannya selaku *switching* hulu, merupakan pengembang sistem transaksi berupa aplikasi berupa aplikasi dan konsultasi dari mulai penyediaan dan pengelolaan data *center* sampai dengan aplikasi untuk keperluan transaksi termasuk transportasi datanya.
- b. PT Hensel Davest Indonesia Tbk merupakan suatu perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa *switching server*, *network payment point*, *network distribution material*. Dalam kegiatannya selaku mitra, merupakan pengembang sistem *Payment Point Online Bank* (PPOB) yaitu perusahaan penyedia jasa yang bertindak sebagai penyedia dan penyelenggara jaringan komunikasi data/transfer data dan melakukan monitoring serta kontroling untuk melaksanakan kerjasama *host to host*.
- c. Perusahaan dan PT Gerbang Sinergi Prima sepakat untuk melakukan kerjasama penerimaan tagihan jasa *multibiller* yang berfungsi sebagai berikut :
 - Pengelolaan informasi data tagihan jasa *Multibiller*,
 - Pengelolaan informasi dana hasil penagihan jasa *Multibiller*,
 - Melakukan perbaikan dan pemeliharaan sistem dari waktu ke waktu dan melakukan penanganan gangguan yang terjadi dalam sistem.
- d. Dalam mewujudkan sistem sebagaimana disebutkan pada bagian (c), para pihak sepakat melakukan koordinasi kegiatan sebagai berikut :
 - Mengintegrasikan masing-masing sistem jaringan komunikasi data dan sistem aplikasi Online yang dimiliki dan dioperasikannya,
 - Mempersiapkan dan menyediakan tim teknis dan tim non teknis yang cukup memadai dan berkompeten.

29. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS (CONTINUED)

The agreed collaboration scope of works are as follows: (continued)

- *Indoloka provides car rental services in all cities in Indonesia as stated in the attachment of this agreement to be marketed by HDI Sales Partners and affiliates who make car rental bookings through HDI Partners.*
- *HDI will do marketing related to this Agreement to all HDI affiliates by providing Indoloka car rental services on the HDI system using the Indoloka API (Application Programming Interface).*
- *This agreement is valid for 1 (one) year effective from the signing of this agreement and is automatically renewed every year if there is no confirmation of termination of the Agreement from both parties.*
- *This agreement is valid for a period of 1 (one) year from April 18, 2016 to April 18, 2017, the period of the next period is automatically extended.*

On March 29th, 2018, the Company made an agreement regarding the Implementation of Multibiller Bill Payment Host to Host Services online, with PT Gerbang Sinergi Prima No.0303 / PKS / INTHDI-GSP / 2018. The scope of the collaboration is as follows:

- a. *PT Gerbang Sinergi Prima is a limited liability company engaged in IT services and Switching Gateway. In its activities as an upstream switching, it is a transaction system developer in the form of applications and consultations from the start of providing and managing data centers to applications for transaction purposes including data transportation.*
- b. *PT Hensel Davest Indonesia Tbk is a company engaged in switching server services, network payment points, network distribution materials. In its activities as partners, it is a developer of Online Bank Payment Point (PPOB) systems, which are service providers that act as providers and providers of data communication / data transfer networks and carry out monitoring and control to carry out collaboration of host to host.*
- c. *The company and PT Gerbang Sinergi Prima agreed to cooperate in receiving multibiller service bills which function as follows:*
 - *Management of Multibiller service billing data information,*
 - *Management of Multibiller services billing information,*
 - *Perform system repairs and maintenance from time to time and handle the problems that occur in the system..*
- d. *In realizing the system as mentioned in section (c), the parties agreed to coordinate activities as follows:*
 - *Integrate each data communication network system and the online application system owned and operated,*
 - *Preparing and providing a sufficient and competent technical team and non-technical team.*

29. PERJANJIAN DAN KOMITMEN PENTING (LANJUTAN)

Pada tanggal 16 Mei 2013, Perseroan membuat perjanjian kerjasama tentang Penyedia sistem host to host untuk jasa pelayanan pembayaran listrik secara online, dengan PT Jatelindo Perkasa Abadi No.01/PKS/HDI-JPA/2013. Lingkup dari kerjasama tersebut sebagai berikut :

- a. Tujuan dari perjanjian kerjasama berikut adalah sepakat untuk melaksanakan kerjasama dalam penyelenggaraan layanan pembayaran tagihan lainnya secara *online* dengan menggunakan sistem *host to host* yang disediakan oleh Jatelindo.
- b. Ruang lingkup perjanjian ini terbatas pada pengaturan syarat dan ketentuan kerjasama di antara para pihak sehubungan dengan penggunaan sistem *host to host* untuk menyelenggarakan operasional jasa layanan pembayaran tagihan listrik PLN dan tagihan lainnya secara *online* sehingga pelanggan dapat melakukan pembayaran tagihan tersebut secara *online real time* melalui fasilitas pembayaran *payment point online bank*.
Masing-masing pihak memiliki kewajiban untuk mempersiapkan segala sarana dan prasarana pendukung untuk terselenggaranya jasa layanan pembayaran tagihan listrik PLN dan tagihan lainnya secara *host to host* termasuk pembayaran biaya link komunikasi.
- c. PT Hensel Davest Indonesia Tbk menyediakan fasilitas pembayaran yang merupakan sarana dan prasarana yang disediakan dioperasikan untuk menerima dan memproses tagihan PLN dan tagihan lainnya dari pelanggan, termasuk tetapi tidak terbatas pada, PC dan EDC di *payment point*.
- d. *Payment point* adalah agen-agen atau mitra penerima pembayaran tagihan PLN dan tagihan lainnya yang dikelola oleh Perusahaan, yaitu berupa loket-loket pembayaran atau agen perorangan.
- e. *Host* Jatelindo dan Mitra Pratama Adinata (MPA) adalah pusat komputer JATELINDO dan MPA yang berfungsi untuk menerima dan memproses pembayaran tagihan PLN dan tagihan lainnya dari pelanggan.
- f. *Host billers* adalah pusat komputer PLN dan biller lainnya di mana terdapat data pelanggan, yang mana harus memenuhi standar *format message* yang disepakati oleh PLN dan JATELINDO dan MPA.
- g. Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu 1 (satu) tahun terhitung sejak tanggal 16 Mei 2013 sampai dengan tanggal 16 Mei 2014, jangka waktu periode selanjutnya diperpanjang secara otomatis.

29. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS (CONTINUED)

On May 16th, 2013, the Company entered into a cooperation agreement regarding the host to host system provider for online electricity payment services, with PT Jatelindo Perkasa Abadi No.01 / PKS / HDI-JPA / 2013. The scope of the collaboration is as follows:

- a. The purpose of the following cooperation agreement is to agree to carry out cooperation in the provision of other bill payment services online using the host to host system provided by Jatelindo.
- b. The scope of this agreement is limited to the arrangement of terms and conditions of the parties' cooperation in connection with the use of the host to host system to operate PLN electricity bill payment services and other bills online so that customers can pay the bill online real time through payment facilities online bank point. Each party has an obligation to prepare all supporting facilities and infrastructure for the implementation of PLN electricity bill payment services and other bills on a host to host basis including payment of communication link fees.
- c. PT Hensel Davest Indonesia Tbk provides payment facilities that are facilities and infrastructure provided to operate to receive and process PLN bills and other bills from customers, including but not limited to, PC and EDC at the payment point.
- d. Payment points are agents or partners who receive PLN bills and other bills managed by the Company, namely in the form of payment counters or individual agents.
- e. Host Jatelindo is the computer center of JATELINDO and Mitra Pratama Adinata (MPA) which serves to receive and process PLN bill payments and other bills from customers.
- f. Host billers are PLN computer centers and other billers where there is customer data, which must meet the message format standard agreed upon by PLN and JATELINDO dan MPA.
- g. This agreement is valid for a period of 1 (one) year as from May 16, 2013 to May 16, 2014, the period of the next period is automatically extended.

30. KELANGSUNGAN USAHA

Jika melihat trend hasil kinerja dalam 2 tahun terakhir, maka terbagi di menjadi 2 (dua) Tahap:

- Untuk dua belas bulan dari Tahun Fiskal 2022 dan 2021, Perusahaan melaporkan rugi komprehensif tahun berjalan sebesar Rp 22.939.022.995 dan Rp 7.184.800.902.
- Untuk enam bulan dari Tahun Fiskal 2023 yang masih berlangsung hingga tanggal 30 Juni 2023 ini, Perusahaan membukukan laba komprehensif tahun berjalan sebesar Rp 2.498.013.647

Adapun faktor secara makro pembentuk trend positif ini adalah, manajemen telah melaksanakan beberapa strategi taktis yang dijadikan acuan bagi Perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional usahanya yaitu:

- Diversifikasi usaha dari Entitas induk dan Entitas Anak serta;
- Penambahan fitur pembayaran secara online, setelah Perusahaan mendapatkan lisensi resmi sebagai penyelenggara *electronic money* dari Bank Indonesia dengan nomor ijin 24/409/DKSP/Srt/B.

Kombinasi keduanya diharapkan dapat saling ber simbiosis secara mutual serta menumbuhkan ekosistem baru, sebagai aggregator jenis bisnis yang menitik beratkan pada pembelian barang dan jasa secara online yang otomatis dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kinerja Perusahaan

30. BUSINESS CONTINUITY

Looking back into the company's performance trend analysis, comparing from the past two years up to now – then – it's segregated into 2 (two) different phase :

- *For the twelve months of FY22 and FY21, the Company settled a comprehensive loss for the year amounting to: Rp 22,939,022,995 and Rp 7,184,800,902, respectively.*
- *For the six months of on-going FY23, the Company reported a comprehensive gain amounting to Rp 2,498,013,647 respectively.*

The macro enabler – on reshaping the positive trending - Management has get the ball rolling on by raising the bar on several Strategic Plans used as a reference for the Company in carrying out its business activities such as :

- *Business diversification between Parent & its subsidiaries;*
- *Additional online payment feature, since The Company has secured an electronic money official license from Indonesia Central Bank 24/409/DKSP/Srt/B.*

Expected to create a cohesive mutual symbiosis plus generating additional revenue and sales from various types of businesses focusing on online trading services, which stays ahead of the curve – then automatically driven to higher business growth's expectation.